**KAJIAN TEOLOGIS 2 PETRUS 1:5-7 DAN APLIKASINYA DALAM PERTUMBUHAN PENGENALAN AKAN ALLAH DI MDC YOUTH GKPB MASA DEPAN CERAH SURABAYA CIPUTRA WORLD**

SKRIPSI



Oleh :

Yofandi Riki Winata

NIM : 1903045

PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN KRISTEN

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI HAPPY FAMILY

SURABAYA

JULI 2023

**KAJIAN TEOLOGIS 2 PETRUS 1:5-7 DAN APLIKASINYA DALAM PERTUMBUHAN PENGENALAN AKAN ALLAH DI MDC YOUTH GKPB MASA DEPAN CERAH SURABAYA CIPUTRA WORLD**

**SKRIPSI**



Skripsi Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Kristen

**Oleh:**

YOFANDI RIKI WINATA

NIM : 1903045

**PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI HAPPY FAMILY SURABAYA**

**2023**

# **DAFTAR ISI**

[**DAFTAR ISI** ii](#_Toc139497654)

[**BAB I PENDAHULUAN** 1](#_Toc139497655)

[**A.** **Latar Belakang** 1](#_Toc139497656)

[**B.** **Fokus** 11](#_Toc139497657)

[**C.** **Rumusan Masalah** 12](#_Toc139497658)

[**D.** **Tujuan Penulisan** 12](#_Toc139497659)

[**E.** **Manfaat Penelitian** 13](#_Toc139497660)

[**BAB II KAJIAN TEORITIK** 16](#_Toc139497661)

[**A.** **Kajian Teoritik** 16](#_Toc139497662)

[**1.** **Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7** 16](#_Toc139497663)

[**2.** **Pertumbuhan Pengenalan Akan Allah** 32](#_Toc139497664)

[**B.** **Penelitian Yang Relevan** 56](#_Toc139497665)

[**BAB III** **METODOLOGI PENELITIAN** 58](#_Toc139497666)

[**A.** **Metode Penelitian** 58](#_Toc139497667)

[**B.** **Tempat dan Waktu Penelitian** 59](#_Toc139497668)

[**1.** **Tempat Penelitian** 59](#_Toc139497669)

[**2.** **Waktu Penelitian** 59](#_Toc139497670)

[**C.** **Informan** 61](#_Toc139497671)

[**D.** **Data dan Sumber Data** 63](#_Toc139497672)

[**1.** **Data Primer** 63](#_Toc139497673)

[**2.** **Data Sekunder** 64](#_Toc139497674)

[**E.** **Teknik Pengumpulan Data** 64](#_Toc139497675)

[**1.** **Observasi** 65](#_Toc139497676)

[**2.** **Wawancara** 65](#_Toc139497677)

[**F.** **Teknik Analisa Data** 66](#_Toc139497678)

[**1.** **Reduksi Data** 67](#_Toc139497679)

[**2.** **Penyajian Data** 68](#_Toc139497680)

[**3.** **Verifikasi atau Menarik Kesimpulan** 69](#_Toc139497681)

[**G.** **Pengujian Keabsahan Data** 69](#_Toc139497682)

[**1.** **Kecukupan Referensi (*Referential Adequancy*)** 70](#_Toc139497683)

[**2.** **Pengecekan Anggota (*Member Check*)** 71](#_Toc139497684)

[**BAB IV**](#_Toc139497685) [**HASIL DAN PEMBAHASAN** 72](#_Toc139497686)

[**A.** **Gambaran Umum tentang Latar Penelitian** 72](#_Toc139497687)

[**1.** **Sejarah Gereja Kristen Perjanjaian Baru Masa Depan Cerah** 72](#_Toc139497688)

[**2.** **Sejarah MDC Youth Surabaya Ciputra World** 74](#_Toc139497689)

[**3.** **Visi MDC Youth Surabaya Ciputra World** 75](#_Toc139497690)

[**4.** **Latar Belakang Informan** 75](#_Toc139497691)

[**B.** **Hasil Penelitian** 76](#_Toc139497692)

[**1.** **Sub Fokus 1 : Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7** 76](#_Toc139497693)

[**2.** **Sub Fokus 2 : Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH** 79](#_Toc139497694)

[**3.** **Sub Fokus 3 : Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World** 81](#_Toc139497695)

[**C.** **Pembahasan** 86](#_Toc139497696)

[**1.** **Sub Fokus 1 : Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7** 86](#_Toc139497697)

[**2.** **Sub Fokus 2 : Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH** 87](#_Toc139497698)

[**3.** **Sub Fokus 3 : Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World** 88](#_Toc139497699)

[**BAB V**](#_Toc139497700) [**KESIMPULAN DAN SARAN** 90](#_Toc139497701)

[**A.** **Kesimpulan** 90](#_Toc139497702)

[**B.** **Saran** 91](#_Toc139497703)

[**DAFTAR PUSTAKA** 93](#_Toc139497704)

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Setiap manusia mengharapkan dirinya menjadi sosok yang baik, berguna, berdampak serta menjadi panutan bagi banyak orang. Adapun beberapa tokoh pahlawan Indonesia seperti Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, Ki Hajar Dewantara dan Pangeran Diponegoro yang dipandang baik dan dibanggakan karena mengusahakan kemerdekaan Indonesia dari gempuran kolonialisme Belanda. Para orang tua pun menginginkan anaknya memiliki akhlak dan tabiat seperti para pahlawan, yang kemudian mendidik anaknya untuk dapat menjadi seperti para pahlawan yang berbudi luhur. Ada pun usaha yang dilakukan para orang tua untuk mendidik anaknya guna mendapat sikap arif, bakti dan luhur dengan membawa anaknya ke lembaga pendidikan atau institusi seperti gereja, padepokan, sanggar luhur dan lain-lain.

Pada abad ke-21 ada seorang yang bernama Sergio Juarez Correa. Seorang yang berhasil dalam mendidik para siswanya menjadi cerdas dan berkompetisi dalam mata pelajaran yang dimintai siswanya[[1]](#footnote-1). Ia merupakan guru sekolah dasar kelas 1 di *Jose Urbina Lopez School* terletak di pinggiran Meksiko. Di mana daerah lokasi sekolah tersebut berada di daerah rawan perampokan bersenjata, perdagangan narkoba, minim fasilitas dan akses internet. Namun ia mampu

mengajar dengan baik dengan mengedepankan motivasi kepada murid dan relevansi informasi dan rasa percaya. Salah satu hasilnya ialah Paloma Noyola Beuno, hingga ia oleh majalah *Wired* dijuluki *“The Next Steve Job”[[2]](#footnote-2)*. Yang membuat ia istimewa bukan karena ia cerdas saja, tetapi karena ia memiliki nilai, di mana hanya 29% penduduk Meksiko yang lulus sekolah menengah. Dengan 45% dari generasi sebelumnya gagal matematika dan 31% tidak lulus bahasa Spanyol. Peneliti melihat bahwa seorang yang mampu melihat potensi baik murid meski berasal dari daerah kumuh dan rawah kejahatan bila didik dan diberikan motivasi serta arahan yang tepat maka akan menjadi sosok yang gemilang, seperti Paloma Noyola Beuno.

Di Indonesia sendiri ada kisah menginspirasi yaitu Ibu Tri Purwanti atau biasa dikenal Madam Puri. Ia mendidik, membina dan menjadi penanggung jawab atas anak-anak jalanan yang terlantar di wilayahnya yang berada di DKI Jakarta. Anak-anak ini berasal dari latar belakang yang beragam, ada yang berasal dari keluarga yang hancur akibat perceraian, terlibat aksi tawuran, serta kegiatan narkoba dan beberapa aksi yang meresahkan warga[[3]](#footnote-3). Peneliti melihat bahwa kisah Ibu Tri Purwanti merupakan gambaran kecil dari keadaan kaum muda yang ada di Indonesia. Dimana anak jalanan ini perlu dibina dan ditolong, namun masih banyak yang belum terjangkau.

Berawal dari keinginan hati Madam Puri agar anak-anak jalanan dapat di terima di lingkungan masyarakat. Ia pun mulai mendirikan *basecamp* bagi anak jalanan ini untuk dapat menyalurkan aktivitas dan minat mereka kepada kegiatan positif, salah satunya bermain musik, membantu warga dalam perbaikan genteng atau pompa air di daerahnya[[4]](#footnote-4). Dengan tekun, sabar dan berdoa bahwa anak didikannya akan berubah dan memiliki karakter yang baik, Madam Puri terus membimbing semua anak didiknya. Hingga para anak didiknya sadar bahwa begitu menyenangkan jika seseorang tidak diremehkan atau dipandang tidak berguna bahkan tidak dianggap ada. Dan menjadi pendobrak bagi mereka menjadi pribadi yang baik, diawali dengan memulai mengaji. Peneliti melihat jika pengajar memiliki kepedulian yang besar untuk menolong kaum muda agar dapat menemukan hal baik bahkan mengenal TUHAN maka tidaklah mustahil bagi para pemuda-pemudi untuk ikut dan mau diajari.

Hal ini sejalan dengan pendapat Vincent Ricardo terkait pendidikan. Ia menyatakan bahwa upaya pendidikan guru juga dapat merusak potensi anak jika tidak dibekali dengan keterampilan dan minat pendidikan yang baik[[5]](#footnote-5). Murid tidak dapat berkembang bahkan memiliki hal-hal buruk seperti kepribadian dan kompetensi yang tak mumpuni bila tidak diberi dorongan motivasi. Termasuk juga dalam menanamkan karakter yang baik dan luhur kepada siswa. Perlu adanya motivasi yang berkala disertai relasi yang dalam atau intim sehingga keberhasilan dalam memperoleh karakter yang baik dapat tercapai. Tercermin dari tindakan Sergio Juarez Correa dan Madam Puri, dalam mendidik perlu adanya peran aktif dan motivasi.

Dalam kekristenan, membimbing seseorang kepada kedewasaan yang sejati yaitu Kristus Yesus adalah hal yang wajib. Mengajarkan injil serta memimpin hidup layak bagi Allah merupakan tujuan pendidik. Dan sejalan dengan tujuan gereja yang diutarakan oleh Dr. Daniel Nuhamara dalam bukunya Pembimbing PAK, ialah menolong jemaat menuju kedewasaan Kristen. Serta berfungsi untuk mengarahkan jemaat ke dalam jalan menjaga diri untuk jauh dari hal dosa, tidak bermoral yang tidak mencerminkan Kristus Yesus[[6]](#footnote-6). Merupakan bentuk kesadaran memahami bahwa penting menjaga karakter yang baik serta meningkatkan pengendalian diri, penguasaan emosi dan menjauhkan diri dari segala hal buruk, contohnya mencibir atau memaki yang dapat mempengaruhi karakter seseorang.

Dalam gereja, peran Pendeta sebagai penilik, haruslah menjadi seorang yang mempropagandakan Pendidikan agama Kristen di gereja, yang di dalamnya terkait pengenalan akan Allah, kedewasaan rohani berdasarkan Kristus serta dorongan untuk menyebarkan kasih kepada sesama[[7]](#footnote-7). Juga memahami segala soal mengenai Pendidikan Agama Kristen baik isi dan rencananya maupun mengenai cara-cara yang perlu dipakai. Guna mendidik dan mengarahkan jemaat pada hidup seturut Firman serta memiliki karakter Kristus Yesus.

Dalam hal mengarahkan kaum muda untuk memiliki sifat dan sikap Kristus dan sebagai bagian dari struktur organisasi Gereja. Pembina kaum muda berperan dalam memelihara dan menopang kehidupan para muda-mudi sejak awal. Hal ini memungkinkan kaum muda untuk mengetahui jalan kebenaran melalui Firman Tuhan dalam kehidupan kaum muda setiap hari. Maka generasi muda masa depan akan menjadi orang-orang yang kuat, teguh dalam iman, takut akan Tuhan, dan hidupnya akan diberkati dan bermakna bagi orang lain dan sekitarnya[[8]](#footnote-8). Yang mana peneliti berpendapat pengajar atau pendidik kerohanian salah satunya Pembina gereja sangat berperan besar dalam mengarahkan kaum muda untuk mengenal serta memahami siapa TUHAN dan seberapa besar pengaruh TUHAN dalam hidup. Yang nantinya dalam menimbulkan rasa ingin tahu akan TUHAN dan mengarahkan diri untuk memiliki sifat dan sikap seperti Kristus Yesus.

Menurut Ferry Yang, pengenalan akan Allah yang benar membawa manusia kepada Pendidikan yang sesungguhnya yang diinisiasi oleh TUHAN langsung, dan menjauhkan dari Pendidikan yang berlandas pada prinsip membuang Tuhan[[9]](#footnote-9). Pengenalan akan Allah yang benar haruslah didapat melalui pendidikan yang berlandaskan takuk dan taat pada TUHAN. Yang membawa seseorang mendapat etika dan moral serta kepribadian yang sesuai Alkitab, yang berguna dalam bermasyarakat.

Pengenalan akan Allah yang benar akan menjauhkan diri dari kebebalan hati. Sebab Tuhanlah sumber pengetahuan, Pencipta alam semesta serta penggagas Pendidikan bagi manusia. Sebagaimana ditulis dalam perjanjian lama bahwa bangsa Israel dituntun Tuhan keluar Mesir, diberi Musa sebagai pembimbing, dididik dan diberikan suatu perintah langsung sebagai upaya memperoleh pengertian yang benar dalam Allah[[10]](#footnote-10). Peneliti berpendapat dimana pentingnya mengetahui pengaruh TUHAN dalam kehidupan, salah tahunya memberikan ajaran akan menyadarkan seseorang bahwa otoritas TUHAN baik dalam hidup dan dunia. Kemudian manusia digiring dan diarahkan untuk mengenal Allah yang Hidup melalui Kristus Yesus Sang Firman (Kolose 1:15-16). Serta dituntun untuk hidup seperti Kristus Yesus yang diajarkan oleh para rasul dalam setiap surat-suratnya.

Meski gereja dan para penilik serta pembina kaum muda berperan aktif dalam membentuk pemuda-pemudi memiliki sifat dan sikap yang baik dan luhur seperti Yesus Kristus. Dengan harapan nantinya dapat menjadi sosok yang dapat memberikan pengaruh positif, namun realita berkata lain. Banyak dari anak muda dan dewasa muda menanggalkan sikap dan sifat yang baik serta menggantinya dengan perilaku tidak bermoral serta menjauhkan diri dari segala hal yang beradab.

Menurut Eko Jalu Santoso, masyarakat modern cenderung terjerumus dalam penyakit kronis zaman ini. Yaitu ingin serba cepat, mudah, praktis, hidup tanpa bimbingan Tuhan, tidak bertujuan pada nilai-nilai spiritual untuk masa yang akan datang dan tidak memilih jalan benar[[11]](#footnote-11). Hal ini dapat dilihat dari berbagai fenomena anak muda yang tidak lazim namun menjadi umum dimasa sekarang.

Hasil penelitian pada tahun 2018 dari sebuah grup bernama *BARNA* yang telah melakukan penelitian secara detail terhadap generasi muda di Amerika dan memperoleh hasil mencengangkan, ternyata lebih dari setengah remaja di Amerika meninggalkan gereja di usia 15 tahun ke atas[[12]](#footnote-12). Hal ini disebab akan pandangan yang menyatakan bahwa nilai-nilai kekristenan sudah tidak relevan akan kehidupan modern saat ini.

Lalu bagaimana dengan Indonesia, menurut survei *Bilangan Research Center* pada tahun 2018 menemukan bahwa 91,8% pemuda Kristen di Indonesia masih rutin menghadiri kebaktian gereja, baik kebaktian umum maupun kebaktian pemuda atau pemuda. Kebiasaan yang disebutkan minimal 2 sampai 3 kali dalam 1 bulan. Agaknya terlihat bagus tetapi apakah demikian. Persentase remaja yang tidak beribadah secara teratur meningkat sesuai dengan kelompok umur. Pada kelompok usia 15-18 tahun, jumlah remaja yang tidak beribadah secara teratur adalah 7,7%, meningkat menjadi 10,2% pada usia 19-22 dan mencapai 13,7% pada usia 23-25[[13]](#footnote-13). Meningkat terus menerus bahkan mendekati 100% dari usia termuda hingga dewasa. Dapat diperkirakan bahwa persentasenya akan lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa minat pemuda dan pemudi semakin memudar untuk ke gereja dan gereja serta para pendidik secara perlahan namun pasti kehilangan penerus gereja, generasi muda yang didik untuk memiliki karakter Kristus. Maka peneliti melihat pengajar Kristen tidak bisa mengajari dan mengarahkan anak muda dalam penerapannya di kehidupan.

Mengutip dari artikel CNN Indonesia, 41% pelajar Indonesia mengatakan bahwa mereka telah diganggu setidaknya beberapa kali dalam sebulan. Tingkat perundungan pelajar Indonesia berada di atas rata-rata *OECD* (*Organisation of Economic Co-operation and Development*) sebesar 23%. Pada saat yang sama, 80% siswa Indonesia mengakui bahwa mereka perlu membantu anak-anak yang ditindas. Pada akhirnya, 17% siswa mengaku kesepian. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, khususnya remaja, dewasa dan dewasa muda darurat moral dan etika. Dan menegaskan bahwa pembentukan karakter di Indonesia tidak terbangun dengan baik[[14]](#footnote-14). Maka peneliti melihat bahwa kaum muda sudah melupakan bahkan meninggalkan nilai-nilai Kristus Yesus salah satunya saling mengasihi. Tentunya salah satunya penyebab tindak perundungan bisa terjadi dikarenakan kaum mudah tidak memahami otoritas TUHAN dan Firman-Nya dalam kehidupan.

Ditambah dengan perkembangan teknologi yang pesat yang membawa dampak, baik positif dan negatif mulai mempengaruhi kehidupan kaum. Salah satunya *Metaverse*, yang merupakan inovasi teknologi yang membawa perubahan besar dalam industri hiburan, salah satunya game. Di mana menghadirkan visual yang lebih rill dan interaktif. Mengutip dari CNN Indonesia terkait pelecehan seksual yang terjadi di *Metaverse*. Seorang wanita yang ikut dalam uji coba beta *Metaverse* mengalami pelecehan, di mana ia diraba-raba. Dari pengakuannya ia mengalami pelecehan sewaktu menjalankan *Metaverse*, digame *Horizon Worlds[[15]](#footnote-15)*. Peneliti melihat bahwa semakin maju dan pesatnya teknologi saat ini malah membuat adab dan nilai kemanusiaan tidak dianggap. Sebab nilai spiritual dipandang remeh ketimbang ilmu pengetahuan, teknologi dan filsafat logik. Ditambah teknologi memberikan ruang bagi kaum muda mencurahkan sikap amoral mereka.

Hal ini menegaskan bahwa teknologi memberikan dampak yang nyata dalam menggerus moral dan etika suatu generasi. Yang mengarahkan pada kurangnya pengendalian diri kaum muda serta membawa seseorang untuk mempercayai hal-hal menyimpang sebagai hal yang lumrah. Yang membuat semakin menjauhnya kaum muda pada Kristus Yesus dan mendekatkan mereka dalam perilaku dosa.

Kenyataan bahwa dunia sedang mendikte dan mendoktrin generasi muda dengan berbagai narasi dan gambaran, seperti Tuhan tidak ada, keberhasilan ditentukan oleh kekuatan diri sendiri, jahat dibalas kejahatan, memiliki banyak uang sama dengan memiliki segala hal serta melakukan segala hal yang menyenangkan. Membuat penurunan adab dari seseorang juga nilai-nilai spiritual lainnya, yang berdampak pada kehancuran suatu generasi bahkan kepunahan manusia sebab perilaku bodoh yang diyakini dan dilakukan. Menandakan bahwa otoritas TUHAN dalam hidup kaum muda hendak diburamkan atau ditiadakan.

Tentunya fenomena demikian tidak semestinya dibiarkan begitu saja. Perlu ada penanganan dan tindak lanjut terutama gereja dan para pendidik kerohanian dalam meminimalkan bahkan menghindarkan jemaat terkhusus kaum muda dari sikap dan pandangan menjauh dari nilai moral, etika, spiritual bahkan pada Yesus Kristus. Gereja atau sekolah serta para pendidik kerohanian perlu mengajarkan, mendikte serta mengajarkan doktrin kepada generasi muda sadar bahwa nilai-nilai yang Kristus Yesus adalah relevan di segala zaman.

Sebagai contoh pada Injil Markus, Yohanes serta Yakobus saudaranya dijuluki Boanerges artinya anak-anak guruh. Ia disebut demikian karena sikapnya yang jauh dari nilai dan sikap gurunya Yesus Kristus. Alasannya, pertama Yohanes memiliki sifat yang gegabah (Markus 9:38-41). Dijelaskan bagaimana mereka dengan gegabah mengusir orang di luar golongan pengikut atau murid Yesus sewaktu mengusir setan dengan nama-Nya. Namun Yesus menegur Yohanes. Kedua, seorang yang mudah tersulut emosi atau tanpa berpikir panjang. Ketika orang-orang Samaria tidak mau menerima Yesus, Yohanes dan Yakobus saudaranya hendak menurunkan api dari langit untuk membinasakan orang-orang tersebut, namun Yesus menegur mereka yang tidak toleran dan menunjukkan kasih. Ketiga ego dan ambisi, melalui permintaan ibunya yang ingin kedua anaknya yaitu Yohanes dan Yakobus untuk dapat duduk di samping kanan kiri Yesus dalam kerajaan-Nya (Markus 10:38-41). Kemudian menimbulkan kemarahan dari kesepuluh murid lainnya.

Dari sifat buruknya ini, Yohanes dibentuk dan didewasakan oleh Yesus Kristus hingga ia disebut “Murid yang dikasihi-Nya”. Melalui banyak peristiwa bersama Yesus mulai dari Yesus membasuh kaki para murid (Yohanes 13:1-20), penyaliban Yesus di mana Yohanes mengikuti-Nya mulai dari ditangkap hingga disalib membuat Yohanes sadar akan ketabahan, ketaatan dan kerendahan hati Yesus. Menjadikan Yohanes di kemudian harinya sebagai sosok yang berkomitmen dalam mengabarkan Injil Kristus, berani dalam menyatakan kebenaran, rela menderita demi orang lain, taat meskipun disiksa hingga dibuang di pulau Patmos, melakukan sepenuhnya kehendak Allah. Hingga melalui tulisannya banyak orang terberkati.

Peneliti melihat penting bagi semua pendidik kerohanian untuk mengarahkan, mengajarkan, mendidik, mendikte untuk seseorang memahami TUHAN dalam hidupnya. Seperti Yesus yang membina Yohanes, demikian juga perlu dimiliki para semua tenaga pendidik untuk mau mencurahkan energi dan perhatian serta kepedulian untuk mengenal dan mengarahkan serta memberikan siapa TUHAN, seperti apa TUHAN dan tindakannya dan bagaimana seharusnya manusia bertindak agar memiliki sikap dan sifat seturut dengan Firman.

## **Fokus**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus dalam penulisan proposal penelitian ini adalah Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH Di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World.

Sub Fokus:

* Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7.
* Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH.
* Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH Di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus diatas, maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah bagaimana Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH Di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World?.

Sub Rumusan Masalah:

* Bagaimana Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 ?.
* Apa itu Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH ?.
* Bagaimana kajian teologis 2 Petrus 1:5-7 dan aplikasinya dalam pertumbuhan pengenalan akan ALLAH Di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World ?.

## **Tujuan Penulisan**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH MDC Youth Di GKPB Masa Depan Cerah Surabaya.

* Untuk memahami kajian teologis 2 Petrus 1:5-7.
* Untuk memahami pertumbuhan pengenalan akan ALLAH.
* Untuk memahami kajian teologis 2 Petrus 1:5-7 dan aplikasinya dalam pertumbuhan pengenalan akan ALLAH Di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World.

## **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dengan mengetahui teori dalam penelitian ini maka akan menambah wawasan ilmu dan pengetahuan tentang kajian teologis 2 Petrus 1:5-7 dan aplikasinya dalam pertumbuhan pengenalan akan ALLAH bagi kaum muda. Memberikan kontribusi kepada disiplin ilmu khususnya biblika dan praktika (mendidik) berdasarkan hasil studi penelitian dan penemuan pemahaman tentang kajian teologis 2 petrus 1:5-7 dan aplikasinya dalam pertumbuhan pengenalan akan ALLAH Youth di GKPB Masa Depan Cerah Surabaya. Serta memberikan manfaat bagi para peneliti untuk dapat lebih lanjut meneliti lebih lanjut tentang kajian teologis 2 petrus 1:5-7 dan aplikasinya dalam pertumbuhan pengenalan akan ALLAH Youth di GKPB Masa Depan Cerah Surabaya.

1. **Manfaat Praktis**

Selain manfaat teoritis, adapun manfaat praktika yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan kesadaran bahwa pendidik berperan besar dalam pertumbuhan pengenalan akan Allah yang benar mempengaruhi kehidupan masa depan anak atau pemuda-pemudi

Bagi kaum muda, penelitian ini diharapkan dapat memicu dan menumbuhkan harapan untuk dapat mengubah cara pandang ke arah yang benar dalam hal bertumbuh baik aspek rohani dan budi pekerti luhur yang mengarah pada Kristus Yesus, baik kepada tenaga pengajar di gereja, seperti pendeta, diaken, pendeta muda atau youth pastor. Guna mendapatkan pemahaman yang mudah akan sikap dan sifat yang benar menurut Kristus Yesus.

Bagi para pendidik dan pengajar gereja, penelitian ini diharapkan dapat membuka pikiran pendidik dan pengajar gereja untuk dapat lebih memahami, mengerti situasi, kondisi yang terjadi di kehidupan kaum muda di era modern sekaligus menyadarkan kegagalan dalam mengajar disebabkan salah satunya kaum muda tidak percaya atau kecewa terhadap pendidik dan pengajar gereja.

Bagi Lembaga Gereja Kristen Perjanjian Baru Masa Depan Cerah Surabaya, penelitian ini diharapkan menjadi standar dalam membekali pendidik dan pengajar dalam Youth dan memberikan pembekalan yang benar, baik dari segi pengetahuan, karakter dan kerohanian.

Bagi Lembaga Gereja Kristen Se-Indonesia, penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran bahwa pentingnya bagi gereja untuk memelihara, merawat dan menjaga kaum muda sebagai penerus gereja seturut dengan Firman Tuhan.

# **BAB II KAJIAN TEORITIK**

## **Kajian Teoritik**

### **Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7**

#### **Konteks Historis**

##### **Penulis**

Ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa Rasul Petrus bukanlah penulis dalam Surat Petrus yang kedua. Pertama dilihat dari mutu bahasanya, yang menunjukan kualitas yang lebih bagus dari tulisan Rasul Paulus. Yang mana Rasul Petrus adalah seorang nelayan yang hanya mengenyam pendidikan di Palestina. Sedangkan Rasul Paulus sendiri seorang diaspora Yahudi adalah seorang sarjana terpelajar[[16]](#footnote-16). Yang tentunya Rasul Petrus sangat diragukan sebagai penulis Surat 2 Petrus melihat kualitas bahasa yang baik, serta ia juga berlatar belakang nelayan yang tentunya tidak mengenyam pendidikan yang tinggi.

Kedua pendapat yang menyatakan bahwa penulis Surat Petrus yang kedua ialah Yudas saudara Yesus Kristus yang menulis Surat Yudas. Dilihat dari kesamaan topik yang dibawakan, terkait ajaran sesat. Ada pendapat mengemukakan bahwa Yudas sebagai wakil Rasul Petrus dalam menulis 2 Petrus. Yang mana berdasarkan pada Kisah Para Rasul 15:14 jemaat Yerusalem pada umumnya memanggil Simon, yang dapat menjelaskan mengapa pada awal surat 2 Petrus

menggunakan kalimat “Dari Simon Petrus”[[17]](#footnote-17). Hal ini agaknya menjadi jawaban atas keraguan siapa penulis Surat 2 Petrus, sebab Surat Yudas dan Surat 2 Petrus sama-sama dalam situasi melawan ajaran sesat saat itu.

Ketiga, Origen terkait Surat Petrus yang kedua ini menulis beberapa keraguannya. Origen sendiri mengutip setidaknya 6 kali mengutip 2 Petrus dan tampak meragukan kanonisnya. Hal ini didasarkan pada kesan curiga Origen terhadap pernyataan Eusebius bahwa Petrus meninggalkan satu surat yang dikenal dan mungkin dua, karena yang kedua ini masih diperdebatkan. Namun Origen tidak menjelaskan alasan dari keraguannya dan tidak menunjukkan dimana atau seberapa luas jangkauan dari keraguan ini[[18]](#footnote-18). Serta Eusebius meragukan 2 Petrus karena 2 alasan yaitu para penulis yang ia hormati tidak menilai surat ini kanonis, kedua surat ini tidak dikutip oleh jemaat mula-mula[[19]](#footnote-19). Hal ini semakin mempertegas bahwa Petrus bukan penulis Surat 2 Petrus dan surat ini pun tidak dimaksudkan dalam kitab-kitab kanon.

Keempat, ada kecemasan serta terlalu ingin menempatkan dirinya adalah Rasul Petrus. Terdapat pada 2 Petrus 1:13-15 yang mengulang sebanyak 3 kali kiasan terkait kematiannya, 1:16-18 penekanan bahwa penulis adalah orang yang ada, hadir dan menyaksikan ketika Kesaksian Bapa kepada Anak-Nya dinyatakan, 3:1 penulis menyatakan bahwa dirinya adalah Petrus yang juga adalah penulis dari surat yang sebelumnya[[20]](#footnote-20). Mengingat pada abad ke-2 bertebaran kitab-kitab yang mengatas namakan para rasul bahkan nama-nama orang yang dekat dengan Yesus Kristus, seperti Injil Tomas dan Injil Barnabas.

Kelima, 2 Petrus 3:2 agaknya penulis mengecualikan dirinya dari lingkup kerasulan yang dilihat dari kalimat καὶ τῆς τῶν ἀποστόλων ὑμῶν ἐντολῆς τοῦ κυρίου καὶ σωτῆρος. Transliterasinya kai tes ton apostolon humon entoles tou Kuriou kai Soteros (dan perintah Tuhan dan juru selamat melalui rasul kalian). Yang menjelaskan bahwa 2 Petrus ini tidak ditulis oleh Rasul Petrus, melainkan oleh orang lain yang mengaku sebagai Rasul Petrus. Dari semua pandangan diatas agaknya meneguhkan bahwa penulis 2 Petrus bukanlah Rasul Petrus. Namun apakah demikian?.

Menjawab asumsi tentang penulis Surat Petrus yang kedua tertuju pada Petrus sendiri yang menulisnya atau sekretaris Petrus yang lain. Pada Surat Petrus yang pertama, penulisnya ialah Silwanus, terdapat pada 1 Petrus 5:12 dimana ia sebagai perantara dalam Petrus menulis surat. Ia adalah seorang anggota jemaat dari Yerusalem yang percaya dan tentunya mengenal Petrus (Kis 15:22-40), juga ia teman yang menemani Paulus sampai ke Korintus yang juga dikenal Silas. Silwanus atau nama Silas yang mana berasal dari lingkungan aram yang menyesuaikan diri dengan kebiasaan diaspora, salah satunya dalam hal menulis[[21]](#footnote-21). Pada Surat Petrus yang menulisnya bukanlah Petrus sendiri, juga mengingat bahwa Petrus sendiri sudah lanjut umur tentu ia perlu orang dalam membantunya menulis surat.

Namun pada Surat Petrus yang kedua tampak bahwa penulisannya berbeda. Jelas Silas sedang tidak bersama-sama dengan Petrus sebagai juru tulisnya. Sehingga Petrus menulisnya dengan Bahasa Yunani ala Galilea yang kasar atau mengandalkan sekretaris yang kurang andal yang tak secakap Silas dalam menulis[[22]](#footnote-22). Yang mana bila dibandingkan tulisan Surat Petrus yang kedua cenderung lebih singkat dan lebih langsung ke intinya ketimbang Surat Petrus yang pertama yang cenderung menggunakan bahasa yang lebih formal dan mengutip banyak dari Perjanjian Lama.

Pada 2 Petrus pasal 2 dan Surat Yudas mempunyai kemiripan yaitu mengecam ajaran sesat dan guru-guru palsu. Yang mana Yudas dalam menghadapi masalah yang sama seperti 2 Petrus, Yudas memakai bagian-bagian dari ajaran Petrus yang diilhami untuk mengatakan hal yang sama[[23]](#footnote-23). Tentunya menegaskan bahwa Surat Petrus yang kedua dan Surat Yudas tidak ditulis oleh orang sama dan Surat 2 Petrus sudah ada lebih awal dari Surat Yudas.

Perihal keraguan para Bapa Gereja terhadap 2 Petrus, dijelaskan dalam Kanon Muratorian. 2 Petrus tidak termasuk kedalam Kanon Muratorian. Kanon Muratorian atau muratori adalah sebuah daftar kuno berisi daftar kitab Perjanjian Baru. Daftar ini merupakan daftar tertua yang kekristenan miliki. Namun Kanon Muratorian tidak menyatakan bahwa 1 dan 2 petrus bukan surat palsu[[24]](#footnote-24). Bukti Jerome yang menerima tanpa ragu 2 Petrus namun tidak bisa menghilangkan keresahannya akan keaslian surat ini berdasarkan perbedaan gaya dengan 1 Petrus. Dugaan sejauh ini bahwa Petrus memakai 2 sekretaris berbeda bagi kedua suratnya[[25]](#footnote-25). Hal ini menjelaskan bahwa ide penulisan Surat Petrus yang pertama dan kedua dari Petrus sendiri. Dan keterlibatan sekretaris Rasul Petrus dalam menulis surat tersebut tidak mengubah ide atau pengilhaman yang Petrus terima dari pada Roh Kudus.

Kemudian dalam 3 kiasan terkait kematian Petrus pada 1:13-15; 1:16-18; 3:1 yang agaknya secara memaksa atau dakar bahwa ia adalah Rasul Petrus, tidaklah menjadi alasan yang kuat dalam meragukan Rasul Petrus sebagai penulisnya. Meskipun dipahami ada seseorang yang membantu dalam menulis, namun pengarahan dan ide berasal dari Rasul Petrus sendiri. Ayat-ayat diatas digunakan untuk menjelaskan serta sebagai peringatan kepada jemaat saat itu akan bahaya ajaran sesat dan guru palsu yang tengah terjadi serta penegasan posisi Petrus yang adalah Kepala Gereja yang menggembalakan jemaat untuk tetap taat, ihsan dan setia kepada Kristus Yesus dan ajaran-Nya. Serta penyampaian akan kematiannya, pengalaman akan Kesaksian Bapa akan Anak-Nya, serta perkenalannya disurat yang pertama disampaikan secara alami dan tidak dibuat-buat[[26]](#footnote-26). Pada 3:2, Petrus hendak menyampaikan bahwa para nabi sebagai golongan serta menempatkan di sampingnya golongan lain yaitu golongan para rasul yang dikhususkan untuk melayani gereja pada masa Perjanjian Baru. Sehingga sebagai sebuah golongan maka disebutlah “τῆς τῶν ἀποστόλων ὑμῶν” yaitu para rasul kalian. Penulis jelas-jelas tak ingin menonjolkan diri dalam ayat ini. Hal ini dipandang bahwa rasul lain telah bekerja lebih keras dan berjerih payah ketimbang Rasul Petrus sendiri.

##### **Tahun Penulisan**

Seperti yang dijelaskan dalam 2 Petrus 3:1 bahwa Surat Petrus yang kedua ini ditulis setelah Surat Petrus yang pertama . Serta gereja mula-mula mencatat bahwa Rasul Petrus mati martir pada saat masa penganiayaan gereja oleh Kekaisaran Romawi pada masa pemerintahan Kaisar Nero[[27]](#footnote-27). Bertempat di Roma, Petrus menuliskan suratnya ini bagi para jemaat untuk tetap mengikuti ajaran Kristus Yesus dan berwaspada dengan ajaran sesat serta guru-guru palsu.

Besar kemungkinan Surat Petrus yang kedua ini ditulis pada tahun 66 – 68. Hal ini dipertegas dengan fakta yang jelaskan di Surat Petrus yang kedua sangat berbeda dengan Surat Petrus yang pertama. Dapat dilihat pada 1 Petrus 1:4-9 yang mana menguatkan jemaat akan penderitaan yang dialami sedang pada 2 Petrus 2:1-3 Petrus memperingatkan akan adanya para guru dan nabi palsu[[28]](#footnote-28). Yang mana menandakan ada selang waktu dari penulisan Surat Petrus yang pertama.

##### **Pembaca**

Ketika membaca surat 2 Petrus pastilah orang akan berpendapat bahwa surat 2 Petrus ini ditujukan untuk seluruh umat Kristiani yang telah memperoleh iman dalam Yesus Kristus. Namun bila membaca 2 Petrus 3:1 yang menulis *“.. ini sudah surat kedua, yang kutuliskan kepadamu”* menyampaikan bahwa surat ini tidaklah ditujukan kepada jemaat umum namun kepada jemaat yang Rasul Petrus tuliskan dalam suratnya yang pertama. Juga pada 3:15 disinggung bahwa “*…, seperti Paulus saudara kita yang kekasih, telah menuliskan kepadamu menurut hikmat yang dikaruniakan kepadanya ”* tentunya jelas merujuk pada jemaat-jemaat didaerah Pontius, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil serta Bitinia, yang mana setelah mengenal betul baik Petrus dan Paulus.

Menurut pandangan Zahn surat 2 Petrus ini tujukan bagi jemaat-jemaat Kristen Yahudi yang dibawa kepada Kristus Yesus melalui para rasul, yang mana pendapat ini didasarkan pada ayat 1:1-4, 1:16-18, 3:2. Menunjuk jelas kepada orang-orang yang terlibat selain golongan Rasul yang menjadi saksi peristiwa Kristus Yesus yang dimuliakan[[29]](#footnote-29). Dalam 3:2 kata “rasul-rasulmu” bahwasanya menyinggung pada kelompok saksi yang bersama para rasul yang melihat Yesus dimuliakan (2 Petrus 1:16-18). Ia menduga surat kedua ini ditujukan bagi Kristen Yahudi yang bermukim didaerah Palestina dan sekitarnya[[30]](#footnote-30). Sebab banyak sekali disinggung mengenai perjanjian lama, dan tentunya jemaat Kristen Yahudilah yang mengenal betul akan hal ini.

Bila berpijak pada pendapat diatas agaknya mempersempit maksud serta tujuan Rasul Petrus menuliskan surat keduanya. Dalam 2 Petrus 1:4 Rasul Petrus memperingatkan jemaat akan kerusakan dunia akibat nafsu dunia yang membinasakan. Serta pada 2 Petrus 2:1-2 diterangkan secara jelas akan bahayanya guru-guru palsu serta dampak yang mengikutinya yang mana banyak orang mengikuti kehidupan mereka yang tunduk akan hawa nafsu. Memang benar adanya bahwa Surat Petrus yang kedua ini ditulis bagi Kristen Yahudi, namun permasalahan yang diangkat terkait guru palsu dan ajaran sesat tentulah lebih cocok bagi jemaat non-yahudi[[31]](#footnote-31). Juga tidak menutup fakta bahwa Kristen Non-Yahudi pun dikenalkan akan perjanjian lama serta berbagai bentuk kiasan, kutipan dan janji yang sering dijumpai dalam perjanjian lama. Hal ini dapat dipahami bahwa Petrus sedang menyesuaikan penyampaian Firman Tuhan melalui bahasa serta istilah religius yang dikenal baik jemaat Kristen Yahudi serta Non-Yahudi[[32]](#footnote-32). Maka jelaslah bahwa Surat Petrus yang kedua ini diperuntukkan bagi seluruh jemaat Kristiani segala abad sebab potensi ajaran yang akan terjadi dimasa kemudian serta terlepas dari golongan mana.

##### **Tema dan Tujuan Penulisan**

Surat 2 Petrus bertemakan kebenaran sejati lawan guru-guru palsu. Hal ini didasarkan pada 2 Petrus 2:1-3 yang dijelaskan oleh Rasul Petrus bahwa ada para nabi dan guru palsu yang berada ditengah-tengah jemaat[[33]](#footnote-33). Juga pada ayat sebelum yaitu 2 Petrus 1:16-18 Petrus menyatakan tegas bahwa apa yang mereka dapat dan dengar akan Kristus Yesus bukanlah dongeng melainkan nyata terjadi, yang mana mereka mendengar akan pernyataan Bapa akan Yesus yang menyebutkan bahwa Yesus adalah Anak yang dikasihi dan Bapa berkenan kepada-Nya, dimana Petrus ingin mengontraskan antara kebenaran sejati yang ia dapat dengan kisah dongeng. Yang mengartikan bahwa berita Injil yang dibawa para Rasul tengah mengalami ancaman dari para nabi dan guru sesat, yang mana tengah masuk kedalam gereja secara diam-diam[[34]](#footnote-34). Hal ini yang menguatkan bahwa tema 2 Petrus ialah kebenaran sejati lawan guru-guru palsu.

Dalam surat yang kedua ini, Rasul Petrus ingin mengingatkan kepada orang percaya bahwa adanya para penyesat yang mengancam kesatuan jemaat. Dimana para penyesat ini memiliki pemahaman yang salah yaitu menyangkal karya penebusan Allah melalui Yesus (2 Petrus 2:1). Menandakan bahwa para nabi dan guru sesat ini memandang rendah kuasa ALLAH, dimana dengan sengaja tak mau tahu bahwa semua yang ada didunia diciptakan oleh Firman Allah(3:5) [[35]](#footnote-35). Yang juga dijelaskan perilaku mereka ini yang tidak baik, yaitu tidak segan menghujat, pemabuk, pezina, budak kerusakan. Perilaku tidak bermoral ini dilakukan secara terang-terangan dan ciri yang dapat dilihat ialah mereka menghina otoritas TUHAN (2:10), perilaku mabuk, zina (2:13) serta menyesatkan orang(2:18)[[36]](#footnote-36). Atas dasar inilah penulis yakini bahwa penggolongan guru-guru sesat ini lebih kepada perilaku dan tabiat yang jahat dan tidak beradab.

Ada beberapa pendapat terkait dari golongan mana para nabi dan guru palsu ini. Dimana digambarkan sebagai orang saduki, gnostik, nikolaus dan antinomian dimana mereka tidak percaya kebangkitan dan penghakiman[[37]](#footnote-37). Besar kemungkinan mereka masuk dalam golongan gnostik, dikarenakan adanya kesamaan dari keadaan yang serupa pada Surat Yudas dan pada bagian awal Kitab Wahyu[[38]](#footnote-38). Gnostik pada masa Rasul dijelaskan sebagai kelompok yang menolak pembuktian kitab suci dan suara hidup yang mereka yakini sama dengan tradisi rahasia mereka. Yang berakibat penolakan tulisan dan pengajaran yang ortodoks dari Rasul[[39]](#footnote-39). Belum diketahui secara pasti golongan apa yang dimaksudkan dalam 2 Petrus. Namun penulis berpendapat bahwa guru-guru palsu ini berasal golongan jemaat yang kurang dalam pemahaman Firman Allah kemudian menyalah artikan demi keuntungan pribadi.

Penulis surat 2 Petrus menasihatkan untuk dengan tekun dan sungguh-sungguh mengejar kesalehan dan pengenalan akan ALLAH yang benar, supaya iman percaya akan Allah tetap teguh [[40]](#footnote-40). Dengan meringkasnya dalam suatu penutup yang berisikan, pertama untuk tetap waspada agar tidak terseret kedalam kesesatan orang-orang sesat ini. Kedua Petrus meminta para orang percaya untuk bertumbuh dalam kasih karunia, pengenalan akan TUHAN dan Yesus juru selamat. Yang mana semua ia telah terangkan dalam 2 Petrus 3:8-10.

#### **Konteks Sastra**

##### **Jenis Sastra**

Surat 2 Petrus termasuk kedalam jenis surat-surat Am, yang berarti kitab-kitab dalam Perjanjian Baru berbentuk surat. Yang mana surat-surat Am atau kiriman memiliki nilai kesusastraan, formal dan artistik yang lebih rendah dari surat miliki bangsa Yunani klasik namun lebih panjang, struktur lebih baik, dan memiliki sifat mendidik yang lebih baik. Surat-surat Am ini biasa dikirimkan kepada jemaat atau komunitas Kristen yang berguna untuk mengajarkan teologi dan etika[[41]](#footnote-41). Dimana jemaat diajar dan diingatkan untuk hidup taat dan saleh, karakter Allah serta rencananya bagi umat manusia, memberi pengharapan di tengah penderitaan dan mendorong jemaat untuk hidup dalam persekutuan dengan Allah.

Dikategorikan sebagai surat-surat kiriman atau Am dibuktikan dengan adanya bagian pembukaan pada 2 Petrus 1:2 yang menuliskan pengirimnya ialah Rasul Petrus serta penerima surat yaitu “*mereka yang bersama-sama dengan kami memperoleh iman oleh karena keadilan Allah dan Juru selamat kita, Yesus Kristus.*”. Surat 2 Petrus memiliki sisi pengajaran yang kuat yang tertulis pada bagian 2 Petrus 1:3-9 yang menjelaskan agar setiap orang yang telah tergabung dalam Kuasa Ilahi-Nya untuk hidup bertekun dan giat dalam menambahkan akan pengenalan kepada Tuhan. Dimana setiap yang percaya ikut ambil bagian dalam kodrat ilahi dan dijauhkan dari hawa nafsu dunia. Serta pada pasal 2 yang menerangkan akan guru-guru sesat, mulai kondisi yang telah masuk dalam tubuh jemaat atau komunitas, perilaku buruknya, cara hidup yang dipenuhi nafsu, tidak segan menghujat Allah, berzinah hingga menyesatkan banyak orang.

Kemudian surat-surat Am atau kiriman biasanya dikaitkan dengan konteks historis saat surat tersebut ditulis. Seperti pada 2 Petrus 2 yang dituliskan bahwa jemaat sedang menghadapi masalah guru-guru palsu, dimana pada masa penulisan 2 Petrus ajaran sesat serta para pengajar sesat mulai menyeruak kedalam gereja[[42]](#footnote-42). 2 Petrus menekan kehidupan tercela para guru palsu ini, dan mengingatkan akan hari Tuhan yang datang melenyapkan langit dan bumi.

##### **Konteks Dekat**

Konteks dekat Surat 2 Petrus menunjuk pada ayat-ayat sebelum dan sesudah 2 Petrus 1:5-7, pada bagian awal surat ini menuliskan bahwa pembaca di panggil hidup saleh, benar dan bertumbuh dalam Kristus Yesus sebagaimana orang percaya diundang untuk ikut ambil bagian dalam kodrat Ilahi TUHAN (2 Petrus 1:3-4). Maksudnya ialah masuk dalam hidup dan kasih Allah yang kekal. Rasul Petrus mengarahkan serta menuntun untuk giat dan berusaha tanpa henti untuk mengembangkan sifat-sifat Ilahi Bapa dalam hidup orang percaya. Dimana menuntun pada keberhasilan pengenalan akan Yesus Kristus yang sejati (1:8).

Kemudian Rasul Petrus menuliskan tujuan ditulisnya surat ini ialah untuk mengingatkan agar tetap teguh dalam Kebenaran Firman (2 Petrus 1:12-15) serta peringatan ajaran sesat, para guru serta nabi-nabi palsu yang membuat kekacauan dalam gereja (2 Petrus 2:12-14) serta sebagai warisan iman kepada generasi selanjutnya sebab ia tak lama lagi akan meninggal (2 Petrus 1:14-15). Rasul Petrus menjelaskan akan tuduhan yang meragukan dia dan Yesus Kristus sebagai Tuhan serta kedatangan-Nya kedua. Namun apa yang ia dan rekan-rekannya lihat sebagai realita nyata. Bagaimana Kristus Yesus dimuliakan dan menggenapi segala nubuat nabi terdahulu, sebagai Raja dan Tuhan(2 Petrus 1:16-19).

Pesan selanjutnya dijelaskan akan kebingungan jemaat akan ajaran para guru palsu. Yang meragukan akan penghakiman terakhir, yang kemudian tidak mempermasalahkan hidup senonoh dan serakah(2 Petrus 2:2-3,4-16)[[43]](#footnote-43). Rasul Petrus menjelaskan gaya hidup senonoh yang melenceng ini akibat cara pandang yang salah akan kemerdekaan dalam Kristus yang membebaskan (2 Petrus 2:19-20). Yang kemudian menghasut para jemaat dengan ajaran menuntun pada kebinasaan, dimana mereka mengajarkannya hanya untuk kepentingan pribadi (2 Petrus 2:3,18,19).

Kemudian Petrus mengingatkan waktu yang lama bukan berarti tidak adanya akhir atau penghakiman, dan waktunya lama bukan artinya Tuhan lalai. Petrus menjelaskan bahwa konsep waktu TUHAN dan manusia tidaklah sama (2 Petrus 3:8-9). Waktu yang lama adalah bukti bahwa TUHAN ingin semua orang bertobat dan selamat.

##### **Konteks Jauh**

Dalam beberapa ayat juga menjelaskan terkait bertumbuh mengenal Allah yang benar dengan sikap atau tindakan yang menuntun pada hidup benar. Seperti pada Filipi 2:12-13 yang taat dalam penderitaan juga dituntun untuk semakin giat lagi disertai sikap takut (maksudnya penuh hormat). Juga ketekunan serta ketabahan sebagaimana jemaat Kristus yang telah ikut ambil bagian dalam penderitaan boleh ikut dalam kodrat ilahi Allah dan menerima janji-Nya (Ibrani 10:36). Namun semuanya harus diawali atau didasarkan akan iman pengenalan Yesus Kristus, sebab dengan iman saja Tuhan berkenan (Ibrani 11:6).

Mengingatkan kepada jemaat Kristus saat itu serta pada segala jaman kepada pernyataan akan Yesus Kristus, Tuhan Juru selamat yang dahulu telah dinubuatkan oleh para nabi dan rekan-rekannya, salah satunya Paulus (2 Petrus 3:2). Maka para rasul menuntun jemaat itu semakin bertumbuh dengan melengkapi diri dengan iman, kebajikan, pengetahuan, pengendalian diri dan kasih persaudaraan (Roma 12:10; 1 Tesalonika 3:12; 1 Petrus 1:14,22).

Dan menantang atau memacu setiap orang percaya untuk semakin giat dalam mengenal TUHAN sehingga dalam kehidupan mereka tampak kemulian Allah, sebagaimana mereka yang telah hidup dalam Roh Allah(Galatia 5:22-23). Yang mana perbuatan kasih tampak dan nyata sebagaimana Allah adalah Kasih (Yohanes 13:35; 1 Petrus 4:8).

##### **Garis Besar**

Berikut adalah susuan garis besar dari Surat 2 Petrus, untuk mengenali dan melihat tema dari setiap bagian[[44]](#footnote-44).

Salam Kristen (1:1-2)

1. Pujian Atas Pengenalan Akan Allah yang Benar (1:2b-21)
   1. Kuasa Pengenalan Aka Nallah Yang Mengubahkan Hidup (1:2b-4)
   2. Sifat Progresif Pertumbuhan Krissten (1:5-11)
   3. Kesaksian Rasul Terhadap Firman Kebenaran
      * 1. Motivasinya (1:12-15)
        2. Metodenya (1:16-21)
           1. Saksi Mata Dari Firman Yang Dinubuatkan (1:16-19)
           2. Pengilhaman Kitab Suci Yang Dinubuatkan (1:20-21)
2. Kecaman Terhadap Guru-Guru Palsu (2:1)
   1. Yang Dapat Diharapkan Dari Palsu (2:1-3)
   2. Yang Dapat Mereka Harapkan Dari Allah (2:4-10a)
   3. Beberapa Ciri Guru-Guru Palsu (2:10b-19)
   4. Bahaya-Bahaya Kemunduran Dari Kebenaran (2:20-22)
3. Kepastian Kedatangan Tuhan (3:1-18a)
   1. Penyangkalan Kedatangannya (3:1-7)
   2. Kepastian Kedatangannya (3:8-10)
   3. Hidup Menantikan Kedatangannya (3:11-18a)

#### **Makna Teologis 2 Petrus 1:5-7**

Peneliti membagi makna teologis 2 Petrus 1:5-7 menjadi dua bagian, yaitu (1) bersungguh-sungguh (2) Menambahkan kepada iman.

##### **Bersungguh-sungguh**

Pada ayat ini tertulis kalimat “Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha ”. Kata sungguh-sungguh berasal dari kata dasar σπουδή (spoude) yang artinya ketekunan, kerajinan, upaya, usaha, semangat[[45]](#footnote-45). Serta pada kata sebelumnya yaitu τοῦτο(touto) yang berkasus kata ganti demontratif akusatif netral tunggal, yang artinya menunjuk pada subjek atau objek yang menampilkan secara mencolok. Dimana orang percaya dalam Kristus Yesus diminta untuk nyata serta menampilkan perbuatan atau aksi yang diminta oleh Rasul Petrus. Hal ini juga didukung dengan kata παρεισενέγκαντες(pareisenenkantes) yang memiliki arti mengerahkan[[46]](#footnote-46). Orang percaya harus dengan aktif berbuat dan berupaya dalam bertumbuh dan menjadi serupa dengan Kristus Yesus sebagai gambar Allah yang tidak kelihatan (Kolose 1:15). Demikian juga 2 Korintus 7:11,12;8:7,16; Ibrani 6:11; Yudas 1:3 bila melihat dari kata yang digunakan dan dijelaskan serta dimaknai sebagai anjuran serta menampilkan akan ketekunan, kerajinan, usaha dan semangat. Peneliti ingin membangkitkan semangat dan kesungguhan para pembaca untuk lebih lagi dalam bertekun dalam bertumbuh dan mengembangkan diri[[47]](#footnote-47). Sehingga dalam menjalani iman kristianinya, segenap jemaat diminta untuk dengan penuh kesadaran, keaktifan untuk menggali, bertekun dalam upaya bertumbuh dalam Kristus Yesus.

##### **Menambahkan kepada Iman**

Orang percaya diminta untuk menambahkan dalam diri mereka sifat-sifat yang dapat menuntun pada kehidupan lebih puas serta bahagia dan bermakna baik dalam hubungan relasi dengan TUHAN dan sesama. Kata menambah sendiri dimaksudkan orang percaya dalam Kristus Yesus memperjuangkan kebajikan dan kualitas dalam hidup mereka.

Kata menambah di sini dari kata ἐπιχορηγήσατε (epichoregesate) memiliki kasus imperatif aorist aktif orang kedua jamak. Aorist adalah bentuk kata kerja dalam bahasa Yunani yang menggambarkan sesuatu yang telah terjadi atau telah dilakukan, tidak dinyatakan lebih dari sekali, tetapi terjadi hanya sekali pada waktu tertentu[[48]](#footnote-48). Artinya kegiatan menambah ini dinyatakan hanya sekali saja pada waktu surat 2 Petrus dinyatakan atau disampaikan. Sedang imperatif adalah kata perintah. Sehingga setiap orang percaya perintahkan dalam untuk menambahkan dalam diri mereka segala sifat yang menuntun pada kehidupan dan pengembangan diri. Serta dengan penuh kesadaran akan diri mereka sebagai bagian dalam kodrat ilahi, membawa mereka untuk semakin bertekun dan mengembangkan diri sesuai dengan Firman Tuhan.

Segenap orang percaya dalam Kristus Yesus diarahkan dan ditunjukkan untuk menambahkan dalam kehidupan mereka baik itu sifat yang luhur, baik dan yang menunjukkan pada keteladanan. Bukan semata sebagai anjuran melainkan sebagai suatu keharusan yang selalu diingat dan dihayati dalam segenap kehidupan iman mereka.

### **Pertumbuhan Pengenalan Akan Allah**

Bertumbuh sendiri dari kata dasar tumbuh yang artinya timbul atau tumbuh serta bertambah besar dan lengkap (seperti benih tanaman atau bagian tubuh pada manusia), tengah berkembang dan mengarah untuk menjadi sempurna[[49]](#footnote-49). Yang mengartikan bahwa pertumbuhan memiliki pengertian perubahan secara kuantitatif atau sesuatu yang dapat dilihat dan dinilai melalui pengamatan. Namun akan sangat berbeda bila diselaraskan dalam hal iman dan kepercayaan akan Allah. Pertumbuhan dari sisi pengenalan akan Allah ialah penerimaan dan keterbukaan hati menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Raja[[50]](#footnote-50), serta melepas segala penghalang hubungan kepada Tuhan (seperti menjauhi diri dari perilaku dosa) dan memilihi hidup penuh tuntunan Roh Allah serta dengan taat dan kerelaan hati menjalani Firman Allah[[51]](#footnote-51). Mengartikan bahwa pertumbuhan dari sisi pengenalan akan Allah mengarahkan pada kualitas kerohanian seseorang serta kehidupan yang menjalankan kehidupan saleh lepas dari tabiat dosa.

Setiap manusia tentunya mengalami pertumbuhan, baik itu fisik, mental atau kerohanian. Dalam pengenalan akan Allah, setiap orang percaya diminta untuk semakin memiliki nilai hidup sesuai dengan Firman dan bergiat untuk menjadi serupa dengan Kristus Yesus. Pada Yohanes 12:24 diterangkan bahwa 1 biji gandum akan tetap 1 biji jika ia tidak jatuh dan mati dalam tanah. Demikian dijelaskan bahwa pertumbuhan adalah sesuatu yang Allah usahakan melalui Kristus Yesus yang dimuliakan untuk mengumpulkan semua kehidupan manusia dan menyatukannya dalam kehidupan Yesus Kristus. Tujuan pertumbuhan tak lain menggiring semua orang untuk menyatu dengan Allah melalui Yesus Kristus (1 Yohanes 4:16).

Tak jarang manusia melupakan pertumbuhan yang mereka alami, contohnya sewaktu dalam fase tahap kembang usia 5-12 tahun cenderung orang lupa akan apa yang mereka lakukan, alami, rasakan, dengar, lihat dan yang mereka ketahui saat itu. Namun tak jarang juga ada yang masih mengingatnya yang dikemudian hari dijadikan perenungan dan pembelajaran hidup.

Terutama orang kristen yang telah lama menerima Yesus Kristus, yang cenderung melupakan hal-hal yang bagi mereka remeh yang dikemudian harinya iman mereka, kepercayaan akan Allah bahkan pengetahuan akan Tuhan yang sudah ada menjadi keropos oleh karena kelemahan kita seperti daya ingat yang memudar, bimbang, khawatir akan sesuatu, propaganda dari luar dan ketidaktahuan kita akan Allah dan pribadi-Nya.

#### **Pengertian Pertumbuhan dalam Allah**

Menurut Eddy Leo, pertumbuhan rohani di dalam Allah adalah suatu langkah tahap per tahap. Sebagaimana manusia dari bayi kemudian menjadi dewasa, yang mana dalam setiap masanya mengalami pembaharuan dan perkembangan. Juga seorang akan bertumbuh jikalau kebutuhan-kebutuhan kerohanian yang mereka perlukan terpenuhi[[52]](#footnote-52). Tiap tahapan dalam bertumbuh memiliki kerumitannya sendiri, disebabkan oleh hal-hal kecil yang dari luar yang berdampak besar bagi kehidupan manusia. Seperti waktu kebersamaan dengan orang sekitar, kedisiplinan, kesabaran dan ketabahan dalam merespon sesuatu.

Menurut Richard Halverson, pertumbuhan adalah proses mengetahui, memahami dan memaknai serta sampai pada kesempurnaan[[53]](#footnote-53). Dimana ia menjelaskan dalam kisah Adam dan Hawa yang adalah ujian pertama dari Allah kepada manusia, namun berhujung gagal karena jatuhnya dalam dosa akibat manusia lebih menuruti ujar ular yang berdusta. Untuk sampai pada kesempurnaan perlu ada pemahaman bahwa iman akan Allah menuntun pada Sang Firman yang telah ditentukan bagi umat manusia. Yang mana Sang Firman dalam inkarnasi-Nya yaitu Kristus Yesus memberikan kepada kita kesempurnaan, yang mana merupakan inisiatif dari Allah. kesempurnaan merupakan suatu pemberian dan sewaktu meyakininya dan menghayatinya maka akan bertambah dalam mengenal Allah dan kasihiNya.

J. C. Ryle dalam bukunya “Holines” menjelaskan bahwa pertumbuhan dalam kasih karina TUHAN ialah pertumbuhan dalam derajat, ukuran, kekuatan, semangat dan rahmat yang dari Roh Kudus tanamkan dalam hati orang percaya[[54]](#footnote-54). Yang mana Ryle meyakini bahwa pertobatan, iman, harapan, kasih, kerendahan hati, semangat, keberanian, dan sejenisnya dapat menjadi kecil atau besar, kuat atau lemah, dan dapat sangat bervariasi pada orang yang sama pada periode yang berbeda dalam hidupnya.

Sehingga pertumbuhan dalam Allah adalah sebuah serangkaian proses pembaharuan yang berjalan secara konstan dalam menambahkan kapasitas iman harapan, kasih, kerendahan hati, ketekunan, pengetahuan, pemahaman , semangat serta gairah menggali kebenaran dan sifat-sifat luhur yang mengarah untuk menjadi serupa dengan Kristus Yesus yang adalah sumber dari kesempurnaan sejati.

#### **Pengertian Pengenalan akan Allah**

Pertumbuhan kerohanian memiliki kaitan yang lekat dengan pengenalan akan Allah. Dalam Hosea 4:6 menuliskan bahwa “*Umat-Ku binasa karena tidak mengenal Allah; karena engkaulah yang menolak pengenalan itu maka Aku menolak engkau menjadi imam-Ku; dan karena engkau melupakan pengajaran Allahmu, maka Aku juga akan melupakan anak-anakmu.*”. Yang menjelaskan bahwa pertumbuhan tanpa didasari pengetahuan atau pemahaman akan Allah yang benar hanya akan berakhir pada kematian. Akibat manusia telah jatuh dalam dosa membuat setiap orang susah atau kurang mantap dalam mengenal Allah. Keraguan dan ketidaktahuan menghantui setiap orang dalam mencari, memahami, mendekat pada Allah. Dosa menjadi penghalang terbesar dalam kegagalan orang percaya dalam perjalanan mengenal Allah. Namun bila pertumbuhan melibatkan pengetahuan serta pemahaman akan Allah akan membawa dalam kehidupan yang dijanjikan Allah (Yohanes 17:3).

Pada Hosea 4:6 kata mengenal berasal dari akar kata דַּעַת (da’at) yang artinya pengetahuan, wawasan, pemahaman, kebijaksanaan[[55]](#footnote-55). Dijelaskan orang Israel menolak untuk mengetahui, menambah wawasan akan Allah yang benar dan lebih memilih pada ilah bangsa didaerah Kanaan. Yang menyebabkan bangsa Israel murtad dan berlaku jahat[[56]](#footnote-56). Dalam Yohanes 17:3 kata mengenal sendiri berasal dari kata γινώσκω (ginosko) yang artinya mengetahui, menjadi tahu, belajar, memastikan, mencari tahu, memahami, mengakui dan mengenali[[57]](#footnote-57). Kata ginosko sendiri memiliki konseptual yang sama dengan da’at, yang mana dalam da’at memiliki makna lebih luas seperti mencakup makna mengamati, menemukan, dapat membedakan.[[58]](#footnote-58) Sehingga mengenal tidak sekadar tahu melainkan memiliki makna lebih dalam yaitu belajar, memahami serta menjadi bijak.

Tidak sembarang pengenalan saja, melainkan orang harus diarahkan untuk mengenal Allah yang benar. Pengenalan akan Allah yang benar akan membawa seorang pada keselamatan dan janji Allah yang hidup (Yohanes 17:3). Dimana ketika dunia ini diciptakan oleh Allah Bapa melalui Firman-Nya, yang mana Tuhan menciptakan alam semesta dari yang tidak ada[[59]](#footnote-59). Yesus Kristus yang disebut oleh Rasul Yohanes sebagai Sang Firman, dimana dalam terjemahan Habrit Hakhadasha terdapat kata בְּרֵאשִׁ֖ית (Bereshit: pada suatu awal) yang selalu dikaitkan dengan Allah yang pada mulanya menciptakan alam semesta[[60]](#footnote-60). Dan Sang Firman itu juga disebut Putra Allah (Yohanes 20:17). Dalam arti bukan diperanakkan seperti pemahaman seorang wanita mengandung dan melahirkan anak, melainkan melainkan keluar dari Bapa seperti seorang mengeluarkan kata-katanya. Maka betul Kolose 1:19 yang menjelaskan bahwa Yesus sebagai gambar Allah yang tak kelihatan, sebagaimana kata-kata tidak dapat dilihat namun dapat didengar, Ia disebut gambar sebagaimana seorang dapat dikenal melalui perkataan yang dikeluarkannya. Demikian Allah di dalam diri-Nya bersemayam *hypostasis* (pribadi) Sang Putra atau Firman yang secara kekal berada satu dan memiliki satu kodrat ilahi[[61]](#footnote-61).

Bila disimpulkan, pengenalan akan Allah ialah mengetahui, memahami, memiliki wawasan, menggali serta mencari tahu dengan tetap dan benar siapa TUHAN yang disembah dan mampu membedakan antara Allah yang hidup melalui Yesus Kristus dengan ilah-ilah dunia.

#### **Karakteristik Pertumbuhan Pengenalan Akan Allah**

##### **Iman**

Iman menurut C.S. Lewis ialah seni mempertahankan keyakinan yang pernah diterima oleh akal sehat seseorang terlepas dari perubahan kondisi hati seseorang. Apa maksudnya ? ia menjelaskan dimana iman atau kepercayaan seperti ketika seorang yang berpikir manusia dapat tenggelam dalam air jika tak ada alat yang menopang. Namun ia melihat puluhan orang dapat mengapung dan berenang tanpa pelampung. Yang jadi fokus, apakah ia mau percaya ketika masuk kedalam air ia tetap mengapung atau dia menjadi takut dan tak percaya sehingga ia menjadi tenggelam[[62]](#footnote-62). Demikian orang percaya yang ketika Yesus Kristus menyatakan diri-Nya mau percaya atau malah menghujatnya.

Iman bukanlah sekedar masalah menangkap informasi tentang Allah dan Firman berdasarkan doktrin semata. Tetapi menyerahkan diri kepada Allah yang menyatakan injil-Nya dan menyerahkan diri kepada Tuhan dalam kepercayaan dan penghayatan secara pribadi, maksudnya menerima dengan sepenuh hati dan dengan menggunakan akal budi. Hal ini bukanlah masalah pikiran dan logika melainkan perihal hati, kehendak dan juga akal budi. Juga J.l Packer menjelaskan bahwa iman adalah pelaksanaan kepercayaan kepada Allah yang telah menyatakan diri-Nya bagi orang percaya dan memberikan diri-Nya kepada segenap umat-Nya di dalam Yesus Kristus. Iman bukanlah tindakan yang dilakukan sekali saja, tetapi pandangan hati yang terus-menerus kepada Allah Tritunggal[[63]](#footnote-63). Maka jelas bahwa iman bukan masalah seorang mendengar dan menerima informasi yang kemudian mempercayainya.

Tidak serta merta imani namun percaya bahwa Ia pribadi yang benar dan dapat diandalkan, mempercayakan diri kepada-Nya, dan taat juga setia kepada-Nya. Percaya pada Firman-Nya berarti percaya dan menerima apa yang sudah difirmankan-Nya itu. Dimana bagi setiap orang yang percaya pada Tuhan diminta memberikan respons yang sesuai dengan iman percaya mereka. Seperti Abraham yang mana respons imannya kepada Allah ialah ketaatan untuk pergi ke suatu tempat yang tidak ia ketahui berdasarkan tuntunan Firman Tuhan[[64]](#footnote-64). Dimana wujud imannya ialah taat mengikuti perintah Allah.

##### **Ketaatan dan kesalehan**

Ketaatan dan kesalehan adalah suatu sikap yang baik dan harus dimiliki setiap manusia. Hidup dalam penundukan dan otoritas Allah akan mendatangkan keamanan. Namun kehidupan aman dan penuh kemerdekaan ini hanya akan didapat bila menjalankan ketaatan berlandaskan cinta. Semakin orang berlaku hidup taat hanya karena kebutuhan untuk pemenuhan diri maka akan mengarahkan orang untuk tidak tulus[[65]](#footnote-65). Sebab yang dipenuhi hanya keinginan dan hasrat pribadi, bukan pada kehendak dan perintah Allah dalam Alkitab.

Dalam iman Kristen Ortodoks, ketaatan dan kesalehan dicapai serta dilatih melalui ikut dalam perayaan, ibadah dan sakramen-sakramennya. Yang mana rangkaian kegiatan ini menceritakan peristiwa-peristiwa karya Allah yang dilakukan dalam Yesus Kristus yang adalah Firman Allah oleh kuasa Roh Kudus. Dimana ada kesinambungan semangat, kecintaan, gairah, kerinduan mula-mula dan cara penyampaian iman yang dijaga sejak dahulu sampai seterusnya[[66]](#footnote-66). Artinya ketaatan dan kesalehan dalam menjalankan ibadah memiliki kaitan, dimana wujud kepatuhan kepada Allah ditampilkan dalam mengikuti dan memaknai kegiatan ibadah dengan penuh penghayatan akan kasih-Nya. Yang mana sejak dahulu ibadah dan perayaan gereja dibuat untuk mewariskan iman dan semangat jemaat mula-mula.

Maka iman dan ketaatan serta kesalehan memiliki kaitan, iman sebagai dasar orang percaya dalam memaknai kehidupan yang tunduk pada Tuhan dan ketaatan baik menjalan firman dan ibadah adalah wujud atau ekspresi dalam iman yang diyakini menurut Alkitab.

##### **Kasih dan belas kasih**

Orang percaya mengenal kasih hanya melalui Allah, yang mana dalam diri-Nya Allah Bapa mengasihi Sang Firman sejak kekal melalui Roh-Nya. Allah mencurahkan kasih kepada Sang Firman, begitu juga Sang Firman mengasihi Bapa melalui Roh yang sama[[67]](#footnote-67). Demikian kekristenan memahami dan mengerti akan kasih Allah melalui karya Yesus Kristus di dalam karya keselamatan melalui pengorbanan-Nya. Sebagaimana Ia yang disebutkan oleh Yesaya sebagai Raja Damai (שַׂר־שָׁלֽוֹם – Sar Shalom) dalam Yesaya 9:5. Demikianlah Kristus Yesus menyelesaikan karya penebusan-Nya dikayu salib dalam Yohanes 19:30 dengan mengatakan Τετέλεσται (tetelestai – sudah selesai), yang mana dalam terjemahan Orthodox Jewis Bible ditulis נִשְׁלָם (Nishlam- sudah lunas)[[68]](#footnote-68). Dimana kata ini berasal dari kata dasar שָׁלוֹם (Shalom) yang mana memiliki makna lebih luas yaitu aman, damai, Sentosa, selamat, mendamaikan, melunasi, menyelesaikan, tidak berkekurangan[[69]](#footnote-69). Karya penebusan wujud kasih Yesus Kristus memiliki makna tunas, lunas membayar semua dosa manusia dan membawa damai serta aman.

Menurut Erastus Sabdono, seorang yang beriman adalah seorang yang hidup mengasihi Tuhan secara patuh, dimana kepatuhan ini didasarkan pada Alkitab. Mengasihi tidak pada satu sisi saja, ia menjelaskan mengasihi Tuhan haruslah dengan segenap hati, jiwa, akal, budi dan kekuatan. Dimana mereka yang mengasihi Tuhan akan dengan totalitas mengabdikan diri-Nya untuk Tuhan[[70]](#footnote-70). Ia menjelaskan ketidakmauan dalam mempersembahkan hidup kepada Tuhan merupakan salah satu penyebab orang tak mau sepenuhnya mengabdikan diri kepada Tuhan. Orang cenderung egois, mengutamakan keamanan dan kenyamanan pribadi. Sekalipun bersedekah, mereka memberi dalam kelimpahan arti hidup mereka tidak sungguh-sungguh mengasihi[[71]](#footnote-71). Maka kehidupan kasih dengan ketulusan adalah prioritas bagi orang percaya.

Dalam Hukum Kasih salah satunya menyebutkan bahwa kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Maksudnya seorang diminta untuk bukan sekadar menyapa, tersenyum sewaktu saudara atau orang lain berada di sekitar mereka. Namun lebih dari itu Yesus menginginkan setiap umat-Nya untuk memerhatikan, menaruh kasih, pengertian, hidup berbagi serta peduli. Seperti yang dijelaskan dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 dimana jemaat mula-mula bersatu hati, sama-sama hidup dan saling mencukupi serta sama-sama bertekun dalam Allah.

##### **Keteladanan**

Penting bagi orang percaya untuk menjadi serupa dengan Yesus Kristus. Hal ini dapat dimulai dengan memahami bahwa Yesus adalah gambar Allah yang sempurna. Dia mengajari kita siapa Bapa itu dan bagaimana Bapa mengasihi kita. Dia juga memberikan teladan hidup dalam pelayanan, kebijaksanaan, dan kebaikan. Setiap orang percaya harus mengenali siapa Yesus dan meniru kehidupannya untuk menjadi seperti dia. Saat mulai meneladani kehidupan Yesus, orang-orang di sekitar akan melihat dan merasakan kehadiran Tuhan dalam hidup dan tindak laku[[72]](#footnote-72). Dimana sifat-sifat Allah yang dihadirkan akan memberikan pengaruh positif.

Kristus Yesus menghendaki setiap orang yang percaya pada-Nya melihat petunjuk arah dari Allah. Maksudnya ialah yang Tuhan kehendaki untuk orang percaya lakukan. Tidak seperti orang Yahudi zaman Yesus, yang mana memahami petunjuk ini dengan mengajarkan kefanatikan kepada Allah, setia pada Bait Allah dan mentaati hukum taurat dengan ketat. Mereka menganggap hal ini cukup namun tidak. Yesus menerangkan dalam Yohanes 6:27 untuk mengisi hidup dengan sesuatu yang kekal. Dimana sesuatu yang kekal ini melakukan kehendak Bapa[[73]](#footnote-73). Salah satunya yaitu tidak menjadi egois, tamak serta lalai dalam membantu sesama.

Dalam bukunya “*The Life You’ve Always Wanted: Spiritual Disciplines for Ordinary People*”, John Ortberg menjelaskan “*Ketika seseorang meniru kita, mereka melihat hidup kita, bukan hanya kata-kata kita. Dan saat kita membentuk orang lain, kita perlu menyadari bahwa mereka memperhatikan kehidupan kita, bukan hanya nasihat yang kita berikan. Peniru mempercayakan hidupnya kepada kita*”[[74]](#footnote-74). Dimana peneliti memahami bahwa keteladanan selalu lekat dengan kehidupan seseorang. Hal ini berlaku pada orang percaya dimana melihat Kristus Yesus sebagai Tuhan saja melainkan sebagai tokoh yang memberikan contoh moral, budi luhur dan kemanusiaan serta kesalehan dalam Tuhan.

Ia juga menambahkan bahwa dalam setiap hubungan, semua orang mengajar atau belajar, dan semuanya mencontoh atau mengikuti. Tapi ada cara untuk memodelkan baik atau buruk. Contoh terbaik adalah tulus dan alami, sedangkan yang buruk berlebihan dan dibuat-buat. Saat mencontoh dengan baik, orang akan berbicara tentang kehidupan nyatanya, bukan berpura-pura atau berpura-pura. Peneliti memahami bahwa keteladanan akan dapat dibedakan salah satunya dengan melihat orang tersebut bertingkah berlebihan atau membual atau tulus dan jujur. Ketika orang memberikan atau menampakkan kejujuran tanpa sembunyi-sembunyi artinya orang tersebut memiliki pribadi yang baik serta patut menjadi teladan, contohnya Yesus tidak sungkan berkumpul dengan kumpulan orang berdosa dan tersisihkan.

#### **Kajian Pertumbuhan pengenalan akan Allah**

##### **Iman**

Kata Iman dalam Alkitab selaras dengan kata πίστις (pistis) dalam 2 Petrus 1:5 dan אֵמוּן (emun) dalam 2 Samuel 20:19. Kedua kata ini memiliki makna yang sama yaitu beriman, penuh kepercayaan, setia, dapat diandalkan. Dimana memiliki hubungan dengan kepercayaan, kesetiaan, berkomitmen kepada TUHAN[[75]](#footnote-75). Percaya atau beriman dari apa ? Roma 10:17 menjelaskan bahwa iman timbul dari pendengaran akan Firman Tuhan, sehingga kepercayaan, kesetiaan dan beriman dilandaskan pada Firman Tuhan.

Kata πιστις (pistis) ini berasal dari kata kerja πιστευω (pisteuo) yaitu percaya, kepercayaan. Kata kerja pisteuo ini sering diikuti dengan kata "bahwa", yang menunjukkan bahwa obyek-obyek iman adalah realitas-realitas tertentu. Seperti pada Yohanes 8:24 dimana Yesus Kristus menjelaskan kepada orang Yahudi akan kematian akan dosa bila tak percaya kepada Yesus. Juga Matius 21:32 dimana dikaitkan dengan tindakan pemungut cukai, pesundal yang mau percaya kepada Yesus[[76]](#footnote-76). Yang artinya percaya akan berita sukacita dan mau menerima dampak dari tindakan percaya.

Kata iman dalam 2 Petrus 1:5 dituliskan πίστει (pistei) memiliki kasus datif feminin tunggal[[77]](#footnote-77). Datif memiliki fungsi salah satunya menunjukkan instrumen atau sarana serta maksud dari sebuah tindakan[[78]](#footnote-78). Dimana pada ayat ini iman dipakai untuk menunjukkan atau mengarahkan serta menambahkan kepada orang percaya yaitu kebajikan (areten : akusatif feminine tunggal).

Hal ini menandakan iman Kristen yang benar, kuat, setia dan yakin percaya kepada Firman Tuhan yaitu Yesus Kristus haruslah dilekatkan dengan kepribadian yang baik. Kesadaran akan keyakinan dan kepercayaan kepada Yesus Kristus mesti terwujud dalam tindak dan respons yang benar dalam nilai dan prinsip Kristen berdasarkan Alkitab.

##### **Kebajikan**

Kebajikan dalam 2 Petrus 1:5 dituliskan ἀρετήν (areten) yang berasal dari kata dasar ἀρετή(arete) yang memiliki arti keunggulan moral, kebajikan kebaikan, kejujuran, kemurahan hati[[79]](#footnote-79). Melihat dari kata sebelumnya yang memberikan arahan atau perintah untuk berusaha aktif menambahkan kepada iman, kebajikan menjadi suatu moral yang penting yang harus ditempatkan khusus dalam prioritas orang percaya.

Menurut Donald Guthrie, iman dan kebajikan tidak dapat dipisahkan. Adab atau budi pekerti Kristen harus didasarkan pada iman Kristen yang sejati. Adab atau budi pekerti Kristen tidak dapat dipisahkan dari iman, karena adab atau moral Kristen yang sejati didasarkan pada keyakinan bahwa Kristus adalah Tuhan dan Juru selamat. Oleh karena itu, moralitas Kristiani yang baik dan benar hanya dapat dicapai melalui iman yang teguh kepada Yesus Kristus. Adab, budi pekerti atau moral Kristiani yang autentik hanya dapat dicapai melalui iman yang teguh kepada Yesus Kristus dan penerapan pemahaman Kristiani dalam kehidupan sehari-hari[[80]](#footnote-80). Maka penting bagi orang percaya memahami bahwa kebajikan berkaitan dengan iman.

Demikian juga pendapat Michael Green yang mengatakan bahwa arete (ἀρετή) merujuk pada kualitas lain yang terkait dengan kebaikan seperti kekuatan dan keberanian. Arete haruslah diperjuangkan dengan sungguh-sungguh. Karena hal ini membawa keberhasilan dalam kerohanian dan membantu dalam mencapai kesempurnaan dalam Kristus Yesus[[81]](#footnote-81). Maksudnya arete yang adalah berbuat hal bajik, baik mengarah pada pribadi seorang yang baik. Maka dalam memperolehnya harus diperjuangkan.

Namun Bauckham menekankan maknanya yang lebih luas lagi, dimana arete memiliki tidak saja memiliki arti kualitas moral yang baik. Ia mengaitkan "arete" dengan konsep-konsep seperti keunggulan, kehebatan, atau kesempurnaan dalam banyak bidang kehidupan, seperti seni, ilmu pengetahuan, olahraga, dan politik. menekankan bahwa "arete" mencakup aspek-aspek moral, tetapi juga mencakup hal-hal seperti keunggulan dalam pengetahuan dan kesempurnaan dalam pengalaman rohani[[82]](#footnote-82). Bauckham mengaitkan arete keunggulan seorang pada bidang-bidang lain atau bahkan yang ditekuni.

Sehingga kebajikan adab, budi pekerti, kebajikan moral yang penting dimiliki dan diperjuangkan orang percaya. Kebajikan ini tidak hanya mencakup aspek etika, tetapi juga melibatkan keunggulan di bidang lain, seperti pengetahuan, pengalaman spiritual, dan keberanian. Dalam konteks ayat ini, "arete" adalah salah satu kualitas moral dan spiritual yang harus ditambahkan dalam kehidupan orang Kristen untuk mencapai kesempurnaan dalam Kristus.

##### **Pengetahuan**

Pengetahuan dalam 2 Petrus 1:5 ditulis γνωσιν (gnosin) berasal dari kata dasar γνωσις (gnosis) yang artinya pengetahuan[[83]](#footnote-83). Kata ini memiliki hubungan dengan kata γινωσκω (ginosko) artinya menyadari, mengetahui, mengerti. Namun yang membedakan dengan gnosis dimana ginosko lebih menjelaskan akan belajar untuk mengetahui, memperoleh pengetahuan dengan cara mengamati, memahami, memahami dalam arti mengetahui. Sedang gnosis sendiri ialah pengetahuan atau ilmu pengetahuan yang didapat dari pengalaman yang memberikan bimbingan yang baik. Pengetahuan yang baik ialah pengetahuan yang bukan semata-mata fakta berdasarkan penelitian dunia melainkan mengenal akan kasih Allah yang lengkap dan utuh. Yang mengarahkan orang percaya hanya sekedar tahu secara intelek tetapi diarahkan kepada ketaatan kepada Firman Tuhan[[84]](#footnote-84). Sehingga gnosis berkaitan dengan pengetahuan sedangkan ginosko berkaitan dengan memahami.

Selaras dengan pendapat Raymond C. Kelcy terkait pengetahuan, ia menyatakan bahwa pengetahuan yang benar mengaku pada pemahaman akan kehendak Allah. Serta pengetahuan yang benar mengarahkan seorang pada pengendalian diri yang mengacu pada penguasaan gairah dan selera[[85]](#footnote-85). Pengetahuan tentang akan Allah merupakan awal dan tujuan bagi orang percaya, dimana dalam meningkatkan budi luhur dan adab yang baik diperlukan pengetahuan yang benar. Sehingga seperti nasihat Petrus yang memerintahkan untuk bersungguh dalam menambahkan kedalam iman. Sebagai cara menangkal pengaruh buruk dan kemalasan akan guru-guru palsu[[86]](#footnote-86). Sehingga pengetahuan yang benar mengacu pada pemahaman akan Allah dan Firman-Nya dalam alkitab.

Sehingga pengetahuan yang dimaksud dalam 2 Petrus 1:5 bukan sekedar pengetahuan berupa ilmu saja melain pengetahuan dimana mengenal, tahu serta memiliki pengalaman dalam Allah yang mana menuntun orang untuk giat bertekun mencapai keserupaan dengan Kristus Yesus.

##### **Penguasaan Diri**

Penguasaan diri dalam 2 Petrus 1:6 ditulis dari kata dasar ἐγκράτεια (egkrateia) yang artinya penguasaan diri. Kata ini selalu dijelaskan dalam kebajikan seorang yang menguasai keinginan, gairah dan nafsu[[87]](#footnote-87). Serta dikaitkan dengan dominasi didalam yaitu pengendalian diri. Bagi orang percaya, pengendalian diri hanya bisa dicapai dengan kuasa dan pengenalan akan Allah, pengendalian diri juga disebutkan dalam buah Roh di Galatia 5:23.

Pengendalian diri adalah cara seorang untuk menjaga diri godaan hawa nafsu. Gregorius Agung menerangkan penguasaan diri dalam bentuk berpuasa, dimana seorang akan benar-benar hati-hati agar tidak tenggelam dalam hawa nafsu. Seorang akan mudah mematikan daging namun pada saat yang sama menjadi tidak sabaran dalam bertekun[[88]](#footnote-88). Maksudnya ialah orang boleh melakukan latihan ataupun sesuatu untuk mengendalikan diri namun bila dijalankan dengan tidak sabaran akan membuat seorang jauh dari penguasaan diri.

Robert Strand menjelaskan bahwa pengendalian diri adalah suatu kemampuan untuk hidup mengekang atau menjaga diri. Ia menambahkan bahwa pengendalian diri adalah ibadah yang sangat tinggi dimana seorang menjalankan perintah Tuhan serta menghidupinya[[89]](#footnote-89). Dalam 2 Petrus menjelaskan bahwa pengendalian diri adalah kebalikan dari sifat pada guru palsu yang suka dalam hawa nafsu. Dalam Perjanjian Baru konsep pengendalian diri bersifat instruktif atau perintah, contohnya pada 1 Korintus 7:9 penguasaan diri akan hawa nafsu. Kisah Para Rasul 24:25 dimana Paulus berbicara tentang kebenaran, penguasaan diri dan penghakiman. Juga dalam 1 Korintus 9:25 yaitu menguasai diri dalam bertekun. Yang menegaskan penguasaan diri merupakan bagian yang penting dan harus dengan penuh kesungguhan dalam menjalankannya[[90]](#footnote-90). Menunjukkan bahwa penguasaan diri adalah sesuatu yang penting dalam menjaga diri untuk lebih baik.

Sehingga penguasaan diri ialah suatu upaya untuk menjaga diri lepas dari pengaruh dosa yaitu keinginan duniawi dan hawa nafsu, yang dalam penghayatannya dilakukan dengan penuh ketekunan dan kesabaran untuk menjadi serupa dengan Kristus Yesus. Dimana orang percaya menaruh hidup untuk dipimpin Roh untuk memperoleh hidup (Roma 8:13).

##### **Kasih Persaudaraan**

Kasih persaudaraan atau kasih akan saudara dalam teks asli ditulis φιλαδελφία (philadelphia) artinya kasih persaudaraan (antara seorang Kristen dengan yang lainnya)[[91]](#footnote-91). Namun dalam Perjanjian Baru memiliki kata yang artinya sama, yaitu φιλια (philia) yang artinya cinta, persahabatan[[92]](#footnote-92). Yang membedakan antara keduanya, bila φιλαδελφία (philadelphia) lebih mengarah kepada tindakan mengasihi kepada sesama dalam arti seiman[[93]](#footnote-93). Sedang φιλια (philia) tindakan mengasihi kepada sesama namun dalam lingkup luas, tidak sebatas kepada saudara seiman[[94]](#footnote-94). Sehingga meski memiliki arti sama tetapi memiliki jangkauan yang berbeda.

Pada 2 Petrus 1:7 di kalimat “*… dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang.*” menjelaskan bahwa kedalam diri orang percaya akan kasih persaudaraan ditambahkan kasih. Dalam bahasa Yunaninya ada kata *εν* yaitu kata penghubung yang artinya di, di dalam, diantara, dikalangan, pada, kedalam[[95]](#footnote-95). Maksudnya orang percaya harus menambahkan kedalam dirinya atau kepada kasih persaudaraan yaitu kasih akan semua orang.

Dalam teks asli kasih akan semua orang dituliskan dengan ἀγάπην (agapen). Dimana agapen memiliki arti yang berbeda dengan philadelphia, meski sama-sama kasih. ἀγάπην (agapen) berasal dari kata dasar ἀγάπη(agape) yang artinya kasih, kasih sayang yang tertinggi dalam kebajikan dan moral Kristen, kasih Tuhan dan Kristus Yesus kepada manusia dan esensi dari Allah[[96]](#footnote-96). Sehingga memunculkan pemahaman bahwa agape adalah kasih yang tataran tertinggi.

Kata agape dan philia memiliki kaitannya dengan Yohanes 21:15-17 dimana terdapat kata kerja agapo (ἀγαπάω) berasal dari kata benda agape. Dan phileo (φιλέω) berasal dari kata benda philia. Dalam pandangan saat ini antara agapao dan phileo memiliki pemaknaan yang berbeda sebab agapo menjelaskan kasih tanpa syarat sedang phileo menjelaskan kasih persaudaraan. Yang mana menunjukkan agapao lebih mulia ketimbang phileo.

Bila demikian bagaimana dengan Lukas 11:43 dimana kata “*kamu suka*” memakai kata agapao yang menjelaskan yang mulia namun digunakan dalam menjelaskan keburukan orang Farisi dalam mencari tempat terdepan. Lalu Yohanes 13:34 kata “*kamu saling mengasihi*” memakai kata agapao dalam memberikan perintah untuk mengasihi sesama. Atau Ibrani 12:6 menggunakan kata agapao dalam Ia menghajar orang yang dikasihi-Nya sedang Wahyu 3:19 memakai kata phileo dalam hal Tuhan menegor dan menghajar orang yang dikasihi-Nya. Juga Yohanes 16:27 kata “Bapa sendiri mengasihi kamu” memakai kata phileo bukan agapao. Yang mana kedua kata ini sinonim, tumpang tindih dan dapat ditukar ganti[[97]](#footnote-97). Jadi bila memandang bahwa agape atau agapao memiliki kedudukan yang lebih dari phileo maka pandangan ini tidak tepat. Sebab diperkuat dengan adanya ayat-ayat seperti pada Matius 22:37 *“Jawab Yesus kepadanya: ‘Kasihilah*(**agapao**) *Tuhan …..”* dan 1 Korintus 16:22 “*Siapa yang tidak mengasihi*(**phileo**) *Tuhan, terkutuklah ia. Maranata!*” yang mana kedua kata ini benar-benar sinonim[[98]](#footnote-98). Yang mengarahkan bahwa antara agape dan philea arti dan pemaknaan yang sama.

Dalam memandang dan memaknai agape atau agapao perlu melihat dari sisi pemahaman yahudi. Sebagaimana Rasul Petrus yang adalah seorang Yahudi tentu dalam menulis setiap tulisan pastilah dimaknai atau memiliki pemahaman yahudi. Dimana hal ini dipertegas dalam 2 Petrus 1:1 yang menuliskan nama Simon Petrus (Συμεὼν Πέτρος – Sumeon Petros), yang artinya ia menegaskan bahwa dirinya ialah Rasul Petrus yang diutus Tuhan serta golongan murid Yesus Kristus serta seorang yang berasal dan tumbuh dari budaya yahudi. Sebab dalam terjemahan Haberit Hakhadashah menuliskan nama Petrus dengan שמעון (Shimeon)[[99]](#footnote-99). Juga pada Yohanes 21:15-19 menuliskan kata yang sama juga kepada Simon Petrus, yang menandakan bahwa Petrus benar-benar seorang yang hidup dan tumbuh budaya yahudi dan tulisnya dipengaruhi oleh pemahaman dan budaya dimana ia berkembang.

Pada Yohanes 21:15-17 menjelaskan hubungan dan kaitan antara agapao dan phileo yang mana dalam beberapa pandangan dibedakan. Dalam terjemahan Haberit Hakhadashah kata agapo dan phileo tidak dibedakan, dimana kedua kata ini dituliskan dengan kata yang sama yaitu **אָהַב** (ahav). Seperti Yohanes 21:15 *“…. ’Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi(****agapao – hate’ehav****) Aku..’ …. ‘Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi(****phileo – ahav’tikha****) Engkau.’..* ”, pada ayat 16 “*… ‘Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi(****agapao – hate’ehav****) Aku?’… ‘Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi(****phileo – ahav’tikha****) Engkau.’…’*” demikian juga pada ayat 17 menuliskan hal yang sama. Dalam bahasa Ibrani tidak membedakan kata kasih seperti dalam bahasa Yunani. Yang menegaskan bahwa dalam pemahaman yahudi kata agapao dan phileo sama-sama dipakai dalam menggambarkan kasih Allah[[100]](#footnote-100). Dimana pemaknaan kedua kata ini tidak bedakan secara kategori, yang mana kasih Allah kepada ciptaan-Nya memakai kata agape sedang kasih manusia kepada sesama memakai kata philea.

Yang membedakan antara agapao dan phileo ialah dalam sisi minat sedang agapo tidak. Dilihat pada Matius 5:44 dimana Yesus meminta segenap orang percaya untuk mengasihi musuhnya, yang mana Yesus memakai kata agapao. Sedang kata phileo dimaknai memiliki kesamaan minat atau kesamaan dalam lingkup persaudaraan[[101]](#footnote-101). Pemakaian kata phileo yang jarang menggunakan kata benda kecuali dalam gabungan kata, salah satunya kata philadelphia 2 Petrus 1:7 yaitu kasih persaudaraan. Menurut Rony Paul dalam khotbah minggu raya di HFC Rich Palace menjelaskan bahwa agapao adalah kasih tanpa syarat dan tidak egois seperti kasih yang dingin atau tanpa emosi, sedangkan phileo adalah kasih yang personal, penuh keintiman melibatkan pengalaman bersama[[102]](#footnote-102). Yang artinya agape dan phileo adalah setara dimana alkitab memakainya menjelaskan kasih dan sekaligus dibedakan berdasarkan konteks.

Bila disimpulkan kasih persaudaraan dalam 2 Petrus 1:7 memiliki pengertian sikap kasih yang diarahkan pada moral, etika dan budi luhur seorang Kristen dalam menekuni diri untuk menjadi serupa dengan Kristus Yesus. Dalam bertekun atau mengembangkan diri, seorang percaya haruslah menambahkan kedalam mengasihi saudara (dalam lingkup saudara seiman) yaitu kasih sayang yang intim atau melibatkan simpati dan empati kepada semua orang. Matius 19:19 dimana Yesus memberitahukan untuk mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri sendiri. Jadi kasih agape dalam 2 Petrus 1:7 yang dimaksudkan bukan kasih yang sempurna yang mana hanya Tuhan yang sanggup melakukan. Melainkan agape kasih sayang yang ditujukan baik kepada Tuhan sebagai Raja dan Penguasa bumi dan langit, juga kasih kepada sesama yang diungkapkan dalam tindakan menaruh perhatian, pengertian, membantu serta simpati dan empati seperti memperlakukan diri sendiri yang baik adanya.

## **Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang pertama penelitian yang dilakukan Elisabeth Sitepu dan Eka Hosana Ginting. Yang mana Elisabeth Sitepu dan Eka Hosana Ginting melakukan penelitian tentang bagaimana kontribusi persepsi pemuda-pemudi tentang pelayanan pengajaran dan kebaktian pemuda-pemudi terhadap pertumbuhan iman. Setelah dilakukan penelitian didapati hasil kontribusi persepsi pemuda-pemudi yang baik dan signifikan seperti pemahaman bahwa mereka bukan miliki mereka melainkan milik Allah serta pelayanan pengajaran dan kebaktian memampukan dalam untuk bertumbuh sesuai Firman Tuhan juga menangkal segala hal yang kurang baik dari lingkungan hidup sekitar[[103]](#footnote-103) . Dari hasil pertama didapati adanya hubungan antara pemahaman yang mempengaruhi peningkatan kerohanian.

Kedua pada penelitian yang dilakukan oleh Joseph Christ Santo dan Yonatan Alex Arifianto dalam jurnal yang berjudul “Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 dan Aplikasinya dalam Kehidupan Orang Percaya”. Dimana meneliti tentang harapan yang dapat dicapai bila pertumbuhan rohani iman Kristen diaplikasikan dalam hidup orang percaya berdasarkan 1 Petrus 2:1-4. Setelah dilakukan penelitian didapati bahwa ada tiga indikasi pertumbuhan rohani, pertama hidup dalam kesucian, haus akan Firman dan hidup pergantung pada Tuhan, yang mana hidup orang percaya diharapkan meningkatkan atau pertumbuhan rohani serta dapat menjadi pengajar[[104]](#footnote-104). Dari penelitian diatas akan adanya tanda-tanda sebagaimana seorang yang sedang atau tengah dalam pertumbuhan menjadi serupa dengan Kristus Yesus.

Ketiga pada penelitian yang dilakukan oleh Tulozisokhi Laia dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pengajaran Tentang Pengenalan akan Tuhan Yesus Berdasarkan II Petrus 1:1-15 terhadap Pertumbuhan Rohani bagi Peserta Didik Kelas 1 dan 2 di SMP Negeri 12 Yogyakarta”. Tulozisokhi Laia meneliti tentang seberapa besar tingkat pengaruh pengajaran tentang pengenalan akan Tuhan Yesus terhadap pertumbuhan rohani[[105]](#footnote-105). Didapati hasil yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara hubungan pengenalan akan Allah dengan pertumbuhan rohani. Dari penelitian diatas.

# **BAB III** **METODOLOGI PENELITIAN**

## **Metode Penelitian**

Karena data yang diteliti tidak dalam bentuk angka, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Andi Prastowo, metode penulisan kualitatif adalah tahapan dalam penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan tindak laku yang diamati[[106]](#footnote-106). Metode penulisan kualitatif di fokuskan pada latar dan pribadi sesorang secara lengkap.

Sejalan dengan pandangan Sugiyono yang dikutip Andi Prastowo bahwa metode menulis kualitatif metode untuk meneliti kondisi objek alamiah. Artinya individu diteliti dengan tidak diatur atau dipengaruhi oleh aspek-aspek tentu, namun semuanya yang tampak dipandang sebagai bagian yang utuh. Dan peneliti sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (trinagulasi), analisa data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna ketimbang generalisasi atau membentuk gagasan (kesimpulan umum) [[107]](#footnote-107).

Penulis memilih metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk tidak hanya melihat hasilnya, namun juga memeriksa bagaimana para *youth pastor* dan pengajar mentransmisikan sikap budi luhur, moral, etika, dan dasar iman Kristen. Kemudian penulis ingin melihat data yang menjelaskan peristiwa dalam situasi ketika para pengajarnya menerapkan nilai-nilai dalam 2 Petrus 1:5-7.

## **Tempat dan Waktu Penelitian**

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini diadakan di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World. Ciputra World Berlokasi di Ciputra World, Jl. Mayjend Sungkono No. 89, Surabaya, Jawa Timur. Ibadah Youth diadakan seminggu sekali dan tiap hari minggu. Dimaksudkan untuk menarik kaum muda dapat melakukan kegiatan positif dan menghindarkan dari hal-hal yang mengarah pada merugikan diri sendiri dan orang lain.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan yang dimulai dari bulan November 2022 sampai bulan Mei tahun 2023. Waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

Waktu penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Bulan | Tindakan Penelitian |
| a | November | Perbaikan bab 1 pendahuluan |
| b | Desember | Perbaikan Bab 1 latar belakang masalah dan rumusan masalah |
| c | Januari | Perbaikan Bab 1 manfaat teoritis, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan penyerahan outline bab 2 kajian teoritik |
| d | Febuari | Pengerjaan Bab 2 kajian teoritik |
| e | Maret | Perbaikan Bab 2 kajian teoritik |
| f | April | Perbaikan Bab 2 kajian teoritik dan mengerjakan Bab 3 |
| g | Mei | Lolos bab 2, Perbaikan bab 3 dibagian pengetikan dan membuat daftar pertanyaan untuk penelitian |
| h | Juni | Perbaikan bab 4 hasil penelitian sub fokus 1 dan 2 dan perbaikan bab 5 di kesimpulan serta penulisan saran |
| i | Juli | Perbaikan bab 5 kesimpulan untuk lebih menjawab rumusan masalah |

Pada bulan november, peneliti mengerjakan latar belakang masalah dari beberapa sumber seperti buku, berita terkini di beberapa stasiun TV, website, artikel serta dalam beberapa seminar dan wawancara yang ada di platform YouTube.

Pada bulan desember, peneliti mengerjakan perbaikan berdasarkan hasil koreksi dari dosen pembimbing. Perbaikan dilakukan pada bagian latar belakang masalah dan rumusan masalah.

Pada bulan januari, peneliti memperbaiki bagian manfaat teoritis, tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Yang kemudian setelah dikoreksi penulis diminta untuk melanjutkan pada bab 2, yang selanjutnya penulis menyerahkan outline bab 2 ke dosen pembimbing.

Pada bulan februari, peneliti mulai pengerjaan bab 2 setelah mendapat panduan dan arahan dari dosen pembimbing. Perbaikan dilakukan pada penambahan pembahasan kitab.

Pada bulan maret, peneliti memperbaiki keseluruhan bab 2 dengan menambahkan pendapat peneliti pada bagian kajian teologis serta pembahasan tentang pertumbuhan pengenalan akan Allah.

Pada bulan april, peneliti menyusun bab 3 serta mengerjakan perbaikan pada bab 2. Perbaikan bab 2 yang dilakukan ialah menganti pengkalimatan yang kurang jelas serta menambahkan pendapat peneliti pada bagian yang masih dianggap kurang.

Pada bulan mei, peneliti memperbaiki bagian-bagian pada bab 3 salah seperti penulisan kata dengan ejaan yang kurang tepat, pengalimatan kurang jelas serta penebalan warna huruf dengan warna yang salah. Serta

## **Informan**

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi utama yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Informan menurut Moleong ialah orang yang dapat memberikan informasi terkait situasi, kondisi dan latar tempat penelitian[[108]](#footnote-108). Ditambah pandangan menurut Sugiyono narasumber atau partisipan, informan tidak disebut sebagai responden dalam sampel penelitian kualitatif, yang disebabkan penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang sudah ada pada situasi sosial tertentu dan hasilnya tidak dapat diberlakukan untuk secara umum[[109]](#footnote-109). Dimana penulis menyimpulkan bahwa informan harus seorang yang tahu betul serta memiliki pengetahuan serta menguasai bidang keahliannya.

Peneliti dalam menentuan orang yang menjadi sumber data menggunakan *purposive sampling*, ialah teknik pengambilan informasi dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang kriterianya didasarkan pada pada beberapa perspektif tentang waktu kronologis dalam kehidupan sosial kelompok, perwakilan orang dari kelompok berbagi budaya dalam hal demografi, dan konteks yang mengarah pada berbagai bentuk perilaku[[110]](#footnote-110). Alasan penulis menggunakan *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Juga membantu untuk mendapat lebih banyak data-data penting yang relevan dengan penelitian.

Adapun kriteria informan yang ditentukan yaitu salah satunya yang banyak mengetahui apa yang hendak peneliti butuhkan dalam penelitian, aktif dalam medan lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian dan yang bersedia serta memiliki waktu. Dalam penelitian ini, penulis mengambil informan penelitian adalah 7 orang Youth Leader di GKPB Masa Depan Cerah Ciputra World Surabaya.

## **Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah asal atau tempat mula-mula data keluar dan ditemukan. Sumber data ada bermacam-macam, salah satunya alam, masyarakat, instansi, perseorangan, arsip, perpustakaan dan masih banyak lagi[[111]](#footnote-111). Dalam tulisan ini, penulis menentukan 7 orang *youth leader* MDC Youth di GKPB Masa Depan Cerah Ciputra World Surabaya sebagai sumber data penelitian.

Data menurut KBBI ialah keterangan yang benar dan nyata. Keterangan ini bisa berupa angka yang berhubungan dengan sistem atau data-data non angka seperti rekaman, pengamatan, wawancara atau bahan tertulis lainnya[[112]](#footnote-112).

Ada 2 jenis data dalam sumber data, yaitu :

### **Data Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari hasil sumber data[[113]](#footnote-113). Sumber data primer mengungkapkan hasil penelitian laporan secara penuh dan menyeluruh. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data primer melalui wawancara dan diskusi terfokus berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai adalah sumber utama data. Data utama dicatat melalui rekaman audio, pengambilan foto atau film.

### **Data Sekunder**

Data sekunder bersifat sebagai data pendukung untuk keperluan data primer[[114]](#footnote-114). Data sekunder dilakukan melalui penelusuran kepustakaan untuk mendapatkan data dari kepustakaan dan observasi yang peneliti lakukan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek kajian seperti artikel, buku, artikel di internet, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa macam- macam buku, artikel di internet, buku elektronik dan aplikasi alkitab.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah metode atau cara dalam mengumpulkan data yang dipakai untuk mengumpulkan data - data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data biasa terfokus pada jenis data yang aktual dan prosedur pengumpulannya, namun lebih dari pada itu. Pengumpulan data melibatkan mendapatkan izin, melakukan strategi pengambilan sampel kualitatif yang baik, mengembangkan sarana untuk merekam informasi baik secara digital maupun di atas kertas, menyimpan data, dan mengantisipasi masalah etika yang mungkin timbul[[115]](#footnote-115). Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti memakai teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data yang aktual.

### **Observasi**

Observasi adalah pengamatan terhadap aktivitas manusia dan lingkungan fisik dimana aktivitas tersebut berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan terjadi pada aktivitas yang berlangsung secara alami, maka dari itu penelitian naturalistik atau biasa disebut pengamatan secara langsung kegiatan atau fenomena merupakan bagian yang tidak terpisahkan [[116]](#footnote-116). Dengan demikian observasi berfokus pada hal-hal yang sungguh terjadi dalam suatu lingkungan serta mengamati bagaimana aktivitas terjadi dengan apa adanya.

Dalam penelitian ini, peneliti metode observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati[[117]](#footnote-117). Dalam observasi partisipan, peneliti berperan sebagai partisipan dalam suatu kelompok atau komunitas untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana suatu kelompok berinteraksi, memahami budaya, nilai dan norma kelompok tersebut. Sehingga data yang diperoleh akan lebih tajam serta dapat mengetahui detail-detail juga makna dari setiap terjadinya aktivitas.

### **Wawancara**

Wawancara dipakai dalam oleh penulis untuk menemukan permasalahan inti yang dicari serta mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam[[118]](#footnote-118). Menurut pandangan Sugiyono yang dikutip oleh Andi Prastowo, wawancara ialah mempertemukan dua orang untuk bertukar ide dan informasi lewat tanya jawab sehingga makna suatu topik dapat disusun[[119]](#footnote-119). .Berdasarkan pandangan diatas, peneliti memakai metode wawancara untuk menggali secara mendalam juga peranan terkait nilai-nilai seperti beriman, berbuat hal bajik, melengkapi diri dengan pengetahuan akan Firman, penguasaan diri serta kasih persaudaraan di MDC Youth.

Wawancara dilakukan kepada para *youth leader* di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Ciputra World Surabaya secara tatap muka. Dengan cara mengajukan pertanyaan lisan mengenai masalah yang diteliti. Dengan demikian, penulis mendapat informasi yang akurat lengkap sampai pada titik jenuh.

## **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data dalam kualitatif adalah suatu cara untuk mengolah dan menganalisis data kualitatif berupa pernyataan-pernyataan lisan atau data teks seperti transkrip atau data gambar yang sebelumnya telah diolah serta dihitung secara sistematis dari segala bahan, informasi, fakta yang tidak dapat ukur[[120]](#footnote-120). Informasi yang diperoleh nanti akan diolah sehingga memunculkan suatu gagasan atau kesimpulan.

Analisis data adalah proses mengatur dan menyortir data menjadi model dasar, kategori, dan unit deskriptif sehingga dapat ditemukan topik aktif dan hipotesis dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data. Tugas analisis dalam hal ini adalah mengorganisasikan, menyusun, mengelompokkannya, mengkodekannya, dan mengategorikannya. Mengatur dan mengelola data untuk tujuan menemukan topik dan hipotesis kerja akhirnya diterima sebagai teori yang mendasarinya[[121]](#footnote-121). Dimana informasi yang didapat dari secara mentah akan disusun secara baik teratur, sistematis dan mudah dipahami .

### **Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang “definitif” dan dapat diuji[[122]](#footnote-122). Yang berguna untuk mengurangi data berarti ringkasan, untuk memilih poin-poin penting, fokus pada hal-hal penting, cari tema dan pola dan hapus yang tidak perlu[[123]](#footnote-123). Reduksi data termasuk dalam bagian analitis, yang mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis atau transkripsi.

Dalam reduksi data peneliti melakukan pemilihan data setelah data mentah diperoleh. Sehingga dapat dikompresi menjadi data yang lebih baik. Peneliti juga mengategorikan informasi apapun yang menunjukkan kesamaan beberapa informasi penting untuk mudah dipahami.

### **Penyajian Data**

Penyajian data secara umum adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan padat yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan[[124]](#footnote-124). Diperjelas juga oleh Muhammad Idrus, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang terorganisir yang dapat ditarik suatu kesimpulan.[[125]](#footnote-125) Hal ini dilakukan atas dasar data yang diperoleh selama penelitian kualitatif yang seringkali berbentuk narasi, sehingga membutuhkan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Peneliti harus memahami terkait hasil dari wawancara dan observasi yang kemudian menyimpulkannya dan menyajikannya dalam bentuk tulisan dan susunan yang sistematis.

Semua informasi yang diperoleh dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang ringkas dan dapat diakses dengan segera, sehingga seseorang dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang dibenarkan atau melanjutkan ke langkah analisis berikutnya yang disarankan dari penyajian data.

Peneliti akan mengevaluasi kembali data yang telah dikategorikan dan disaring. Yang nantinya peneliti akan menuliskannya secara sistematis , sehingga penyajian data menjadi lebih terorganisir dan lebih mudah dipahami.

### **Verifikasi atau Menarik Kesimpulan**

Verifikasi atau menarik kesimpulan adalah proses akhir dari analisis yang mana peneliti memegang kesimpulan namun masih samar dan tidak jelas, yang kemudian semakin eksplisit dan membumi.[[126]](#footnote-126) Pada bagian ini, peneliti mengomunikasikan temuannya dari data yang didapat. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kesimpulan dapat ditarik dengan perbandingan relevansi pernyataan pada topik penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep penelitian dasar

Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan setiap informasi yang telah diolah menjadi data-data yang terorganisir . yang akhirnya kesimpulan dari beberapa informasi ini akan peneliti Tarik menjadi kesimpulan akhir yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan.

## **Pengujian Keabsahan Data**

Peneliti pada tahapan terakhir melakukan pengujian keabsahan terhadap data-data yang telah dianalisa. .Hal ini memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik penulis dari data dapat diandalkan dan benar-benar mewakili fenomena yang diteliti. Serta sebagai bagian yang lekat dengan pengetahuan penelitian kualitatif[[127]](#footnote-127).

Ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pengujian keabsahan data, menurut Moleong terdapat empat kriteria pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*)[[128]](#footnote-128). Diantara empat kriteria diatas, kredibilitas merupakan bagian yang penting sebagai cara memastikan kebenaran dan keandalan temuan penelitian. Ada lima teknik utama dalam kredibilitas yang berguna membuat temuan dan interpretasi yang kredibel, yaitu kegiatan meningkatkan kemungkinan dihasilkannya temuan yang kredibel (keterlibatan yang berkepanjangan - *prolonged engagement*, observasi yang gigih - *persistent observation*, dan triangulasi - triangulation), berdialog dengan rekan (peer debriefing), analisis kasus negatif (negative case analysis), kecukupan referensi (*referential adequancy*) dan pengecekan anggota (member check)[[129]](#footnote-129). Peneliti disini memakai kecukupan referensi (*referential adequancy*) dan pengecekan anggota (*member check*) dalam menguji keabsahan data.

### **Kecukupan Referensi (*Referential Adequancy*)**

Suatu kriteria keabsahan data pada penelitian kualitatif yang menunjukkan sejauh mana keterkaitan antara data yang dikumpulkan dan analisis yang dihasilkan. Kriteria ini menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh merepresentasikan fenomena yang diteliti secara akurat[[130]](#footnote-130). Kecukupan referensi berguna untuk memastikan bahwa hasil interpretasi data konsisten dengan fakta yang diamati dan tidak dibiaskan oleh bias peneliti atau salah interpretasi. Sering kali pengujian ini lekat dengan segmen data rekaman elektronik sebab bahan-bahan yang terekam memberikan semacam tolak ukur untuk pengujian analisis dan interpretasi data.

Peneliti menggunakan kecukupan referensi (*referential adequancy*) untuk membantu membantu meminimalkan kesalahan penafsiran selama proses penelitian serta menambah kepercayaan pada hasil penelitian sehingga lebih dapat dipercaya sebab data akurat serta meningkatkan validitas penelitian.

### **Pengecekan Anggota (*Member Check*)**

Pengecekan anggota atau *member check* dimana data, kategori analitis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan anggota kelompok pemangku atau orang yang terlibat kepentingan dari mana data awalnya dikumpulkan, adalah teknik paling penting untuk membangun kredibilitas[[131]](#footnote-131). Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memverifikasi temuan atau tafsiran data dengan subjek penelitian atau informan.

Dalam penelitian ini, peneliti nantinya akan menunjukkan hasil temuan peneliti kepada subjek peneliti atau informan. Jika informan setuju atau memberikan verifikasi maka data yang diperoleh kemudian akan ditulis dan ditambahkan dalam karya penelitian peneliti.

# **BAB IV**

# **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum mengulas temuan dan analisa penulisan, penulis akan terlebih dahulu menggambarkan latar tempat penelitian. Pertama, akan dijelaskan tentang asal-usul gereja dan MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Ciputra World Surabaya. Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas, penulis juga akan menjelaskan visi dan misi dari MDC Youth tersebut.

Setelah memberikan penjelasan mengenai latar belakang tempat penelitian, penulis akan memaparkan hasil data yang telah diperoleh. Penulis telah menghimpun data berdasarkan tiga sub fokus dengan menerapkan metode penulisan kualitatif . Ada tiga sub fokus ialah, *Pertama,* Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7. *Kedua,* Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH. *Ketiga,* kajian teologis 2 Petrus 1:5-7 dan aplikasinya dalam pertumbuhan pengenalan akan ALLAH Di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World.

## **Gambaran Umum tentang Latar Penelitian**

### **Sejarah Gereja Kristen Perjanjaian Baru Masa Depan Cerah**

Berdirinya Gereja GKPB Masa Depan Cerah dimulai dari sosok yang bernama Jerimia Rim. Ia adalah *founding father* dalam berdirinya Gereja GKPB Masa Depan Cerah. Lahir pada tanggal 30 april 1952 di kota Madiun, Jawa Timur.

Jerimia Rim sewaktu remajanya ia kehilangan ayahnya, tepatnya pada usia 14 tahun. Kemudian pada usia yang 15 tahun, secara pribadi Jeremia Rim mengalami perjumpaan dengan Tuhan. Yang mana pada usianya waktu itu semestinya seorang anak masih dalam kebahagiaan bermain namun Jeremia Rim menaruh kehidupannya kepada Tuhan dan menerima visi bangsa-bangsa dari Tuhan. Sehingga pada usi 17 tahun, ia mulai melayani khotbah di depan bayak orang.

Sebagai seorang pemuda, tepatnya berusia 19 tahun, Jerimia Rim membaktikan hidupnya kepada Tuhan untuk melayani sebagai hamba-Nya. Ia tidak khawatir dengan masa depannya karena ia percaya bahwa panggilan Tuhan lebih penting dan Tuhan akan memberikan apapun yang ia butuhkan. Sejak tahun 1972, ia mulai mengajar di berbagai kota besar dan kecil, bahkan di luar negeri. Negara pertama yang dia layani adalah Hong Kong, khususnya kota Macao.

Mulai dari sana pelayanannya meluas mulai dari Filipina, Taiwan, Hongkong. Korea, Jepang, Bangkok, Australia dan Amerika. lalu Jeremia Rim kembali ke Indonesia dan memulai pengabarannya Injil dari kota Semarang. Ia memulai dengan mengadakan kegerakan anak muda, yang kemudian melahirkan sosok-sosok seperti Jimmy Oentoro, Billy Sindoro, Petrus Agung Poernomo, dan lain-lain. Memasuki usai 31 tahun, ia kemudian menikah dengan Meliani Buana salah satu kolega pelayanannya. Dimana 4 tahun yang lalu ia jumpai 4 tahun yang sebelumnya.

Ia kemudian mengadakan KKR pada tahun 1986 yang diadakan di Stadion Utama Senayan Jakarta atau kini dikenal sebagai Gelora Bung Karno. Berdasarkan beberapa sumber, Jerimia Rim diakui sebagai orang pertama yang berkhotbah distadion terbesar di Indonesia. Ia menyatakan bahwa jiwa-jiwa yang lahir melalui kegiatan KKR seringkali menghadapi kendala dalam hal tindak lanjut yang kurang bahkan tidak ada sama sekali.

Kemudian pada tahun 1983 didirikanlah Gereja MDC yang merupakan singkatan dari *Making Disciples for Christ*. Dirikan oleh Jerimia Rim beserta rekan sepelayanannya dan sekaligus membentuk sinode GKPB yaitu Gereja Perjanjian Baru Masa Depan Cerah atau GKPB MDC. Pada tahun 1993 bulan Desember pada tanggal yang ke-17, Jerimia Rim menghembuskan nafas terakhirnya akibat penyakit serangan stroke.

### **Sejarah MDC Youth Surabaya Ciputra World**

MDC Youth adalah bagian dari Keluarga GKPB Masa Depan Cerah yang telah melayani Tuhan sejak tahun 1987. Yang mana ingin mengambil bagian, dengan mempengaruhi generasi baru untuk menjadi murid Kristus. Sebelumnya MDC Youth bernama MDC\_Y karena singkatan dari *Youth*. Yang memberitahu bahwa komunitas ini terdiri dari berbagai jenis pelajar SMP dan SMA, mahasiswa dan mahasiswa, pengusaha muda, dan semua dewasa muda hingga usia 30 tahun.

Pada waktu sebelum pandemi komunitas *youth* ini bernama *Impacter* namun karena pandemi mulai mereda dan keinginan untuk menyatukan kembali youth MDC. Yang dikarenakan efek pandemi selama 3 tahun yang memaksakan segala ibadah dan kegiatan dilakukan secara *online*. Sehingga pada bulan Maret 2022 muncullah ide menggabungkan *Impacter* Satelit Putat dan Ciputra World yang kemudian diberi nama MDC\_Y, yang mana garis bawah ini memiliki arti bahwa MDC Youth Surabaya terkoneksi satu sama lain. Hingga 1 tahun berselang hingga banyak orang mengenalnya MDC\_Youth.

### **Visi MDC Youth Surabaya Ciputra World**

Memiliki visi yang sama dengan Gereja Kristen Perjanjian Baru Masa Depan Cerah, yaitu

* Menjangkau setiap orang dengan injil.
* Memuridkan mereka sesuai dengan amanat agung Tuhan Yesus Kristus.
* Mengutus setiap anggota jemaat menjadi saksi di tengah dunia.
* Membangun kehidupan Kekristenan dalam jemaat lokal menurut pola gereja mula - mula secara otentik seperti yang dicatat dalam kitab Perjanjian Baru.

### **Latar Belakang Informan**

Setelah mempertimbangkan lokasi yang telah ditentukan, penulis telah melakukan seleksi terhadap beberapa informan yang menjadi sumber data penelitian yang diperlukan untuk pembahasan dalam bab ini. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti memilih informan-informan berikut:

1. Saudara Yosua Dharmasetia merupakan Youth Pastor sekaligus Leader Cell di MDC Youth Ciputra World Surabaya .
2. Saudari Sellina Tanya merupkan *Leader Cell* di MDC Youth Ciputra World Surabaya .
3. Saudara Firman Hapendi merupakan *Leader Cell* sekaigus koordinator *Contact* di MDC Youth Ciputra World Surabaya .
4. Saudara Janice Clarissa merupakan *Leader Cell* sekaligus koordinator *Praise and Worship* di MDC Youth Ciputra World Surabaya .
5. Saudari Juanita Angelina merupakan *Leader Cell* sekaligus koordinator *Usher* di MDC Youth Ciputra World Surabaya.

## **Hasil Penelitian**

### **Sub Fokus 1 : Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7**

#### **Informan 1**

Informan 1 adalah *Youth Pastor* sekaligus salah satu *leader cell* di MDC Youth Ciputra World Surabaya. Informan 1 menjelaskan perihal kajian teologis 2 Petrus 1:5-7, seseorang tidak cukup dengan beriman saja melainkan dapat menambahkan serta membaharui dirinya dengan kebajikan, pengetahuan, ketekunan, saleh, penguasaan diri dan kasih persaudaraan. Informan 1 melihat bahwa Tuhan Yesus memiliki kerinduan *revival* dan *renewel* maka kecintaan orang percaya kepada Tuhan dan pekerjaan-Nya haruslah terus-menerus dibaharui. Sebagaimana kasih Tuhan kepada manusia diwujudkan melalui kebangkitan-Nya demikian orang percaya mewujudkan kasihnya kepada Tuhan melalui pribadi serta kehidupan yang selalu dibaharui. Informan 1 menambahkan orang percaya harus mengusahakan serta melakukan kewajiban dalam mempertebal iman serta menambahkan nilai-nilai baik dalam karakter masing-masing pribadi.

#### **Informan 2**

Informan 2 merupakan salah satu *leader cell* di MDC Youth Ciputra World Surabaya. Informan 2 mengatakan bahwa kajian teologis 2 Petrus 1:5-7 sebagai wujud aksi dari menyatakan iman, sebab informan 2 mengatakan bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati. Selain beriman dan percaya kepada Yesus Kristus, setiap orang percaya harus menambahkan nilai-nilai seperti kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri, ketekunan, kesalehan dan kasih. Dimana semua nilai yang disebutkan penting untuk dimiliki sebagai bekal dalam memuridkan serta memberikan keteladanan kepada seseorang. Informan 2 juga menjelaskan bahwa bersungguh-sungguh adalah berusaha dengan sekuat tenaga untuk mengapai sesuatu. Maka dalam ayat 5 kata bersungguh-sungguh dimaksudkan agar orang percaya berusaha sekuat tenaga untuk mengapai serta menambahkan dalam dirinya nilai-nilai luhur yang menjadi bekal dalam memberikan keteladanan.

#### **Informan 3**

Informan 3 merupakan *Leader Cell* sekaigus koordinator *Contact* di MDC Youth Ciputra World Surabaya. Informan 3 menerangkan kajian teologis 2 Petrus 1:5-7 berbicara tentang panggilan dan pilihan Allah agar setiap orang percaya semakin giat mengembangkan diri di dalam Tuhan. Informan 3 juga menjelakkan bahwa dengan menambahkan pengetahuan dan kebenaran akan Firman Tuhan maka akan berdampak pada penguasaan diri, ketekunan dan kesalehan dalam diri setiap pribadi. Dengan menambahkan pengetahuan akan Tuhan Yesus yang adalah pusat dari segalanya kepada diri sendiri maka akan segala sesuatu akan bertambah dengan sendirinya. Informan 3 juga menyebutkan bahwa bersungguh-sungguh dapat diartikan dengan serius. Yaitu serius menambahkan kedalam diri akan nilai-nilai berdasarkan Firman Tuhan.

#### **Informan 4**

Informan 4 adalah salah satu *leader cell* sekaligus koordinator *Praise and Worship* di MDC Youth Ciputra World Surabaya. Informan 4 mengatakan kajian 2 Petrus 1:5-7 sebagai murid Kristus Yesus harus bisa memperoleh kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri serta kasih sekaligus meningkatkan karakter Kristus dalam diri dengan kesalehan, ketekunan. Informan 4 menjelaskan bahwa orang percaya diminta untuk sungguh-sungguh menjadi serupa dengan Kristus Yesus. Serta informan 4 menambahkan bersungguh-sungguh dinampakan dengan ketekunan serta adanya tindakan repetitif dengan ketaatan dalam bergabung di sebuah komunitas.

#### **Informan 5**

Informan 5 merupakan *leader cell* sekaligus koordinator *usher* di MDC Youth Ciputra World Surabaya. Informan 5 mengatakan kajian 2 Petrus 1:5-7 membahas tentang orang percaya diminta memiliki hati atau jiwa yang bersungguh-sungguh. Dengan kesadaran bahwa perlunya menambahkan kepada iman akan hal baik, bagaimana seseorang bertindak dengan bijak, penguasaan diri, memiliki ketaatan. Informan 5 menambahkan dari iman yang bertumbuh seseorang akan dapat mengasihi orang lain. Informan 5 juga menyampaikan bagaimana sungguh-sungguh yang dimaknai dengan penuh keyakinan perihal menambahkan kedalam iman, akan memberikan hal yang positif.

### **Sub Fokus 2 : Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH**

#### **Informan 1**

Informan 1 menjelaskan bahwa pertumbuhan pengenalan akan Allah ialah pertumbuhan yang tidak didasarkan pada seberapa tahu dan mengerti soal Allah berdasarkan pengetahuan akal budi melainkan pertumbuhan yang didasarkan pada pengalaman dari setiap pribadi dalam perjumpaan atau merasakan hadirat Tuhan yang merangsang pada pertumbuhan iman. Informan 1 juga menambahkan bahwa jangan memahami pertumbuhan pengenalan akan Allah perihal mendatangkan kenyamanan serta kemudahan hidup. Melainkan kehidupan yang penuh pergumulan, sebab dengan kehidupan yang penuh pergumulan memicu seorang mencari Allah dan memperbesar pengelaman berjumpa dan merasakan hadirat Allah dan kasih-Nya.

#### **Informan 2**

Informan 2 menjelaskan bahwa pertumbuhan pengenalan akan Allah ialah sikah mencari kehendak Tuhan dalam hidup orang percaya. Maksudnya pertumbuhan pengenalan akan Allah tidak semata-mata didasarkan pada pemahaman seseorang akan Tuhan beserta ciri dan karaktistik-Nya melainkan bagaimana menemukan tujuan dan kehendak Allah dalam kehidupan orang percaya. Informan 2 menambahkan pertumbuhan pengenalan akan Allah ialah cara seorang dalam mengetahui dan memahami keinginan atau kehendak Tuhan dalam melaksanakan rencanan-Nya dalam kehidupan orang percaya.

#### **Informan 3**

Informan 3 menerangkan bahwa pertumbuhan pengenalan akan Allah ialah seseorang mampu dan mengenal Allah yang disembah melalui kebenaran Firman Tuhan. Sehinga mampu melihat dan memahami kehendak Bapa yang mendatangkan kebaikan serta mampu mengesamping ego dan keinginan pribadi. Informan 3 juga menambahkan perihal pengenalan akan Allah, seorang yang mengenal Allah akan memicu dirinya melakukan kehendak Tuhan untuk memuliakan Yesus Kristus.

#### **Informan 4**

Informan 4 menjabarkan pertumbuhan pengenalan akan Allah ialah sikap kesadaran akan menambah dan mengembangkan spiritual diri dan juga iman di dalam Tuhan. Maksudnya ialah sikap membutuhkan Tuhan serta keinginan untuk semakin bertumbuh spiritual muncul dari keinginan dalam benak seorang percaya. Informan 4 memberikan kisah perihal pertumbuhan akan Allah, sewaktu *covid* melanda sekitar 2-3 tahun membuat segala kegiatan gereja terhenti. Sekaligus menurunkan kesadaran untuk perlu berjumpa serta menambahkan nilai-nilai kebaikan dari Kristus Yesus kepada diri sendiri. Informan 4 menambahkan bahwa kesadaran untuk ikut dalam ibadah atau komunitas gereja merupakan bentuk awal seseorang tengah bertumbuh dan mengenal Allah.

#### **Informan 5**

Informan 5 menjelaskan bahwa pertumbuhan akan Allah ialah cara dalam mengenal, mengetahui, memahami Tuhan, rancangan Tuhan serta kehendak-Nya secara dalam. Guna menanamkan sikap pada setiap orang percaya agar semakin beriman dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, Tuhan dan Raja Juru selamat dunia. Informan 5 juga menjabarkan seorang yang percaya harus lebih dalam menghayati karya penebusan dan keselamatan Kristus Yesus guna mendorong sikap percaya dan menaruh harap sebagai pendorong dan pemacu seseorang dalam mengenal Allah.

### **Sub Fokus 3 : Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World**

#### **Informan 1**

Pada aplikasinya, informan menjelaskan bahwa pemahaman akan 2 Petrus 1:5-7 ini berkontribusi dalam pemuridan yang mereka lakukan. Dimana pemuridan dilakukan dalam bentuk *small group* yang terbagi menjadi beberapa sel. Yang mana dilakukan di setiap ibadah. Yang mana memberikan pemahaman akan bersyukur, kepedulian yang diwujudkan melalui *sharing* dalam kelompok sel. Selain pemuridan, informan menjelaskan ada kelas pemuridan yang mengajarkan dasar-dasar kekristenan baik tentang iman, hidup dalam kerajaan Allah, bagaimana cara hidup dalam kerajaan Allah serta nilai-nilai tentang pemulihan gereja. Dimana sebagai tubuh Kristus, gereja harus saling membantu, yang mana terwujud dikasih persaudaraan dalam 2 Petrus 1:7.

Informan menjelaskan kualitas yang tercermin berdasarkan 2 Petrus 1:5-7 salah satunya ialah dalam hal tata krama. Tata krama yang dimaksud berkaitan soal adab dan menjaga hubungan antarsesama. Informan menjelaskan bahwa ada kasus dimana terkait ucapan bahwa seseorang bisa tersinggung atau diremehkan dengan mempertanyakan kesanggupan dalam mengerjakan suatu hal. Informan berpendapat Penguasaan diri dan kasih persaudaraan menjadi modal dalam menjaga tata krama.

Informan menjelaskan dalam mendorong pertumbuhan pengenalan akan Allah bagi anggota Youth diberikan kesempatan untuk tergabung dalam pelayanan *mission trip* yaitu ke sekolah. Guna menunjukkan bagaimana kondisi ladang pelayanan secara realita. Entah baik atau buruk, bagus atau tidak mereka melihat keadaan secara nyata. Dari sana informan menjelaskan respons dari para anggota Youth. Beberapa merasa bersyukur karena tempat mereka bertumbuh secara rohani jauh lebih baik dari pada yang lain, beberapa menunjukkan mimik tidak suku atau terpaksa, beberapa merasa antusias dalam ikut melayani.

Informan juga menerangkan soal evaluasi untuk mengukur efektivitas pertumbuhan pengenalan akan Allah. Ada 4 poin yang diringkas menjadi 4 P (*Presence Of God, Person, Prosedure, Property*). *Presence Of God*, Anak muda harus perhatian dengan hadirat Tuhan yang diterapkan dengan menuliskan kesan apa yang didapat dihari itu ketika Firman disampaikan. Yang membantu anak muda untuk bersyukur. *Person*, membangun kepedulian antarsesama. diwujudkan dalam mendoakan teman-teman yang tengah dalam masalah, seperti dalam kelompok sel. Selanjutnya *Prosedure* lebih kepada melakukan apa-apa saja secara prosedural dapat melayani dan membantu orang lain . Dan *Property* lebih kepada masalah teknis ibadah dan perlengkapan

#### **Informan 2**

Informan menjelaskan terkait pemahaman akan 2 Petrus 1:5-7 berkontribusi bagi *leader* yaitu bahwa semakin memacu untuk semakin bertumbuh dan memiliki nilai dan karakter yang semakin serupa dengan Kristus yang bermanfaat maka orang di sekitar akan memperhatikan dan ikut meniru serta belajar menjadi sama baiknya seperti *leader.* Sehingga segala nilai dan sikap baik serta luhur dapat diturunkan atau ditularkan dari perlakuan para *leader* yang selalu ada, peduli. Membuat anak muda terinspirasi.

Informan menerangkan bagaimana pemahaman serta pengalaman para anggotanya yang bertumbuh dan semakin mengenal Allah melalui komitmen ketekunan merenungkan Firman Tuhan yang dipsoting di Instagram yang memerlukan waktu 5-10 menit. Dari kegiatan ini, informan menjelaskan ada beberapa anggota yang mulai mengadakan pendalaman Firman secara berkelompok diluar kegiatan gereja lewat *zoom meeting*. Untuk membantu anak muda semakin bertumbuh, disediakan *sermon note.* *Sermon note* berisikan isi firman yang disampaikan namun ada beberapa bagian rumpang yang nantinya akan diisi oleh para anggota guna melatih ke tanggapan dalam merasakan hadirat Tuhan serta lebih fokus dengan firman yang disampaikan.

Informan menjelaskan terkait *Presence Of God* dan *Person* sebagai acuan dalam mengevaluasi. Dimana evaluasi dilakukan tiap minggu dihari senin. Untuk *Presence Of God* untuk para *leader* bisa membagikan ucapan syukur yang mereka rasakan selama hari itu. *Person*, para *leader* bersama anggota sel akan mendoakan siapa saja dari mereka yang butuh didoakan ataupun juga bisa didoakan secara pribadi dalam saat teduh masing-masing.

Informan menyatakan bahwa pertumbuhan para anggotanya bila dilihat secara grafik memang tidak terus menanjak naik pertumbuhannya. Tapi bila diamati lebih lagi maka didapati kalau pertumbuhan setiap anak terlihat naik turun namun dalam progres naik. Yang menandakan sebagai sesuatu yang baik.

#### **Informan 3**

Informan menjelaskan perihal kelas-kelas yang diadakan guna membangun kualitas seperti iman, kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri dan kasih persaudaraan. Seperti kelas DK (Dasar Kekristenan) disana diajarkan tentang doktrin dan dasar Kristenan serta kebenaran Firman Tuhan. Dan HB (Hubungan Berjemaat) diajarkan sebagaimana mestinya warga gereja berperilaku dan mengamalkan nilai Kristiani. Juga Cetak Biru Cinta sama *Impact On*, dimana di Cetak Biru Cinta merupakan kelas yang berbicara tentang masalah tentang masalah percintaan namun melihatnya dalam sudut pandang Kekristenan, tentang lawan jenis itu dan bagaimana merespons. Juga *Impact On* adalah kelas yang berbicara perihal gambar diri seseorang. Informan menegaskan semuanya kelas ini dimaksudkan untuk memperlengkapi jemaat, memberikan pengetahuan untuk tidak ceroboh dalam bertindak, bijak dalam memilih suatu pilihan atau tindakan. Serta mewujudkan rasa persaudaraan yang erat. Yang mana kelas yang dijelaskan ini pengamalan akan nilai-nilai seperti kebajikan, penguasaan diri, pengetahuan serta kasih persaudaraan.

#### **Informan 4**

Informan menerangkan bagaimana nilai-nilai dalam 2 Petrus 1:5-7 dapat teramalkan melalui *small group* yang bernama *Contact Group*. Disini pada *leader*  yang begitu aktif baik dalam memberikan perhatian serta perduli baik dalam ibadah, sewaktu sel atau dihari-hari biasa. Keterbukaan para *leader* memancing para anak muda untuk berani terbuka sebab mereka merasa ada penerimaan kehadiran anak muda ini. Juga dengan sigap mengikuti perkembangan dari anggota sel. Mulai dari *circle* pertemanan dan kegemaran para *leader*  mengikuti dan menjadi bagian dari anak muda. Sehingga ketika pemuridan dilakukan, penanam nilai-nilai Kristiani dapat diterima.

Informan juga mencerita kehidupan semasa remajanya yang merupakan anak yang sempat dimuridkan di *Contact Group* hingga akhirnya ia menjadi *Youth Leader* dan memuridkan orang lain. Hal inilah yang membuat relasi semakin kuat dan penanaman nilai kasih akan persaudaraan, yang dimulai dari empati, perhatian, peduli, saling mendoakan dan membantu serta mendorong satu sama lain semakin bertumbuh terjadi dengan baik.

Namun informan juga menjelaskan ada saja faktor yang mengganggu nilai-nilai seperti kasih persaudaraan dan penguasaan diri terhalau. Informan menceritakan kasus dimana anak-anak muda khususnya di bagian pujian saling iri karena pembagian jadwal pelayanan yang bagi mereka tidak adil. Yang mana ego masing-masing anak muda menjadi kendala dalam membuat suasana bertumbuh hilang.

#### **Informan 5**

Menurut informan, anggota MDC Youth memiliki hati untuk belajar dan mengenal Tuhan ditengah kehidupan sosial para anak muda yang meremehkan akan kekristenan dan gereja serta kehidupan yang jauh dari ketertiban berdasarkan Firman Tuhan. Anak muda MDC Youth menunjukkan rasa ingin tahu mereka dengan ikut segala kegiatan serta ibadah tiap minggu. Dan mulai bermunculan anak muda menawarkan diri untuk gabung dalam pelayanan.

Informan menjelaskan bahwa hal ini tidak lepas dari peran aktif mentor yang selalu aktif serta membantu dan membimbing untuk anak-anak lebih berani dalam mengaktualisasikan diri. Juga melalui teladan hidup dari mentor-mentornya ada memberikan gambaran akan nilai seperti penguasaan diri, kasih, pengampunan, ketekunan, menolong, peduli kepada anak muda sehingga mereka bisa meniru dan mempraktekkan dalam MDC Youth dan lingkungan sekolah.

## **Pembahasan**

### **Sub Fokus 1 : Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7**

Berdasarkan hasil wawancara di MDC Youth Surabaya Ciputra World didapatkan bahwa kajian teologis 2 Petrus 1:5-7 menerangkan sebagai seorang yang telah menerima bagian bersama dengan Kristus Yesus dalam Kerajaan Allah, orang percaya dituntun untuk sungguh-sungguh dalam arti penuh keseriusan, ketekunan, penuh keyakinan secara konsisten menambahkan atau memperlengkapi seseorang. Bukan dalam arti memperlengkapi dengan ilmu pengetahuan melainkan dengan segala nilai-nilai Kristus Yesus sebagai pusatnya. Dan untuk menjadi serupa dengan Yesus. Sebagai wujud kecintaan dan pertanggung jawaban dalam mempertahankan iman percaya, yang mana telah memanggil setiap orang percaya untuk ikut ambil bagian dalam Kristus Yesus.

Salah satu dasar dalam membawa pertumbuhan serta membawa iman percaya anak muda kepada tingkatan yang lebih tinggi hingga mencapai standar, yaitu menjadi serupa dengan Kristus Yesus itu sendiri, adalah pemahaman dan pengamalan nilai 2 Petrus 1:5-7.

### **Sub Fokus 2 : Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH**

Pertumbuhan tidak selalu berbicara perihal kuantitas yang bertambah. Pertumbuhan pengenalan Allah berbicara perihal bagaimana memahami serta merasakan hadirat Tuhan secara berkala. Yang membawa seseorang dalam kemampuan memahami kehendak Allah serta mengenali secara jelas, siapa Tuhan yang disembah. Dimana prioritas hidupnya melakukan kehendak Bapa dan mengesampingkan ego diri. Dan pertumbuhan pengenalan ini didasarkan pada rasa rindu dan kecintaan akan Allah. Setiap tindakan orang percaya harus dilandaskan kepada kesadarkan akan adanya Allah yang melihat.

Informan memiliki cara pandang masing-masing dalam memaknai pertumbuhan pengenalan akan Allah. Namun yang membuat semua saling berkaitan ialah ciri atau karakteristik yang tampak yaitu kasih dan mengasihi, tertib dan tidak berlaku menyimpang dari firman dan perintah Tuhan serta keingintahuan yang besar untuk mencari tahu dan mengenal Allah.

### **Sub Fokus 3 : Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World**

MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World tengah mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam 2 Petrus 1:5-7 kaitannya dalam pertumbuhan pengenalan akan Allah. Hal ini dapat tercermin dalam salah satu pilar dari MDC itu adalah pemulihan gereja. Yang mana di dalamnya ada pemuridan yang membawa pada pemulihan yaitu membawa gereja kedalam kodrat Ilahi. Dapat dilihat dari banyaknya kegiatan yang diselenggarakan. Seperti DK (Dasar Kekristenan) yang berguna memperlengkapi pengetahuan dan pemahaman anak muda akan dasar-dasar Kristen, doktrin, serta nilai-nilai yang dibawa oleh gereja MDC. HB (Hubungan Berjemaat) membawa jemaat untuk bisa bersikap sebagaimana gereja sebagai warga Kerajaan Allah serta bagaimana bersikap dan berlaku antar sesama. Cetak Biru Cinta melihat makna cinta dan mencintai dalam sudut pandang kekristenan serta bagaimana bersikap dan merespons lawan jenis. *Contact Group* kelompok sel yang bertujuan membangun rasa persaudaraan yang lebih lagi. Menumbuhkan keterbukaan sekaligus bersama-sama membahas Firman Tuhan dan memaknainya dalam kehidupan sehari-hari. Semua kegiatan ini tak lain untuk menanamkan bagaimana seorang yang percaya harus beriman. Dan dalam iman mereka haruslah terwujud kebajikan yaitu berbuat baik kepada sesama. Juga pengetahuan sebagai kacamata untuk berjalan pada jalan benar. Penguasaan diri membuat orang semakin bijaksana serta kasih persaudaraan untuk menumbuhkan kepedulian serta empati antar sesama.

Keteladanannya menjadi kunci dari keberhasilan dalam menurunkan atau mempengaruhi orang lain. Untuk memiliki sifat dan nilai yang luhur seperti Kristus. *Leader* menjadi ujung tombak dalam merawat dan menjaga agar anak muda tidak tersesat, anak muda tetap merasakan suasana rumah di gereja, *leader* menjadi sosok yang mereka andal juga teladan yang patut diikuti.

Dibarengi dengan evaluasi yang berpusat pada 4 P (*Presence Of God, Person, Prosedure, Property*) yang masing-masing bagian melihat dan memantau bagaimana pertumbuhan kerohanian anak muda di MDC Youth.

# **BAB V**

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Dari keseluruhan penjelasan yang ada, maka penulis memberikan kesimpulan pada bab ini, yaitu :

Pertama kajian teologis 2 Petrus 1:5-7 berbicara tentang bagaimana seseorang yang setelah dipanggil Allah dan memperoleh iman untuk mau mendorong dirinya menambahkan serta membekali diri dengan nilai-nilai yang baik dan mulia. Bukan sekedar nilai yang baik melainkan nilai-nilai yang luhur berdasarkan pribadi Kristus Yesus. Kesungguhan, keseriusan, ketetapan hati yang kuat serta dibarengi dengan ketaatan dan kesetiaan secara berkala harus dilakukan sehingga memiliki dampak. Sehingga seorang yang percaya kepada Tuhan tidak sekedar memiliki iman dan ketakwaan melainkan memiliki karakter Kristus Yesus.

Kedua, pertumbuhan pengenalan akan Allah adalah pertumbuhan yang mengarah pada pengenalan kepada Allah secara spiritual serta merasakan sekaligus memahami hadirat Tuhan secara berkala. Mampu mengenali kehendak Bapa dalam hidup mereka, juga prioritas hidupnya ialah melaksanakan kehendak Tuhan.

Ketiga, penerapan kajian teologis 2 Petrus 1:5-7 sejatinya telah diterapkan di MDC Youth Ciputra World Surabaya. Ada tiga hal yang nampak dalam mengaplikasikan 2 Petrus 1:5-7. Pertama adanya kelas pemuridan seperti DK (Dasar Kekristenan), HB (Hubungan Berjemaat), Cetak Biru Cinta serta *Contact Group* membantu setiap anak muda MDC Youth dalam menumbuhkan keterbukaan dan penanaman nilai Kristus. Kedua, keteladanan dan kepedulian dari *leader cell* memberikan *support* dalam mempengaruhi anak muda. Serta menjadi gambaran dalam memaknai nilai Kristus juga sosok yang diandalkan dalam pendewasaan. Ketiga, evaluasi dengan 4 P (*Presence Of God, Person, Prosedure, Property*) menjadi bagian penting dalam memantau pertumbuhan iman anak muda secara berkala.

## **Saran**

Berikut ini menuliskan beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada beberapa pihak terkait berdasarkan hasil penelitian ini.

Pertama, bagi para orang tua dari anak muda MDC Youth Ciputra World Surabaya. Orang tua sebaiknya memerhatikan secara penuh akan kehidupan kerohanian para anak-anaknya. Iman Kristen sebagai perisai pertahanan dalam menangkal pengaruh negatif dari kehidupan modern. Kiranya para anak muda ini dapat diarahkan dan dibimbing untuk mengikuti kelas atau training rohani. Serta didorong untuk berkomunitas serta memiliki mentor dalam membimbing kerohaniannya.

Kedua, bagi kaum muda di MDC Youth Ciputra World Surabaya saran yang diberikan penulis ialah (1) dapat membuka pikiran terkait pemahaman akan pertumbuhan kerohanian yang benar (2) sarana dalam membantu memahami tiap nilai serta karakteristik yang luhur dan baik berdasarkan Firman Tuhan (3) menyadarkan kaum muda akan pentingnya pertumbuhan rohani serta peran aktif dari seorang mentor rohani.

Ketiga, bagi para pendidik dan pengajar gereja saran yang diberikan (1) dapat dijadikan referensi lain dalam menentukan kelas pengajaran, pemuridan serta membangun kerohanian. (2) dapat menjadi panduan dalam menentukan arah pemuridan.

Keempat, bagi mahasiswa teologi saran yang diberikan penulis dapat menjadi bahan dalam meneliti lebih lanjut perihal pertumbuhan rohani, pengenalan akan Allah serta memahami karakteristik seorang yang bertumbuh secara spiritual.

Kelima, bagi Lembaga Gereja Kristen Perjanjian Baru Masa Depan Cerah Surabaya. Disarankan sebagai bahan referensi dalam menentukan kelas atau kegiatan pemuridan yang sesuai dengan Alkitab.

Keenam, bagi Lembaga Gereja Kristen Se-Indonesia, saran yang diberikan penulis dapat sebagai bahan pertimbangan akan pentingnya perhatian gereja terhadap pertumbuhan serta perkembangan kerohanian kaum muda dalam Kristus Yesus.

# **DAFTAR PUSTAKA**

Barker, Kenneth L., dan John R. Kohlenberger III. The Expositor’s Bible Commentary. Abridged E. Grand Rapids: Zondervan, 2004.

Bauckham, Richard. Word Biblical Commentary, Volume 50: Jude, 2 Peter. New York: Word Books, 1983.

Berkhof, Louis. Introduction to the New Testament. Library. Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 2004.

BibleWorks, LLC. “BibleWorks 8.” Norfolk, 2009.

Bogdan, Robert, dan Sari Knopp Biklen. Qualitative research for education : an introduction to theories and methods. 5th ed. Boston: Pearson A & B, 2007.

Byantoro, Daniel B.D. Iman Orthodox Ringkas. Yogyakarta: ANDI, 2018.

Carson, D.A., dan Douglas J. Moo. An introduction to the New Testament - Second Edition. Vol. 4. Grand Rapids: Zondervan, 2005.

Creswell, John W. Qualitative inquiry and research design : choosing among five approaches. Los Angeles: SAGE Publications, 2013.

Crosby, Robert C. Becoming Like Him: Real & Experiencing the Presence of Jesus Every Day. Bloomington: Inspiring Voices, 2014.

Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. The Sage handbook of qualitative research. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2011.

Drane, John. Memahami Perjanjian Baru: pengantar historis-teologis. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

Duyverman, M.E. Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru. Diedit oleh Rengkung Yani M. Ke-25. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

Green, Michael. The New International Commentary on the New Testament: The Second Epistle of Peter and the Epistle of Jude. 2nd Editio. Westmont: Inter-Varsity Press, 1987.

Guthrie, Donald. Pengantar Perjanjian Baru, Volume 3. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2010.

———. Tyndale New Testament Commentaries: The Pastoral Epistles: An Introduction and Commentary. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing, 1981.

Hakh, Samuel Benyamin. Perjanjian Baru Sejarah, Pengantar dan Pokok-pokok Teologisnya. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.

HFC Rich Palace. “Sunday Service - RICH PALACE - 26 Maret 2023 - Pk. 10.00 WIB - YouTube.” Youtube. Last modified 2023. Diakses Mei 11, 2023. https://www.youtube.com/watch?v=HIMcB1AYY9w&ab\_channel=HFCRichPalace.

Homrighausen, E.G., dan I.H. Enklaar. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Idrus, Muhammad. Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Erlangga, 2009.

Kelcy, Raymond C. The letters of Peter and Jude. Austin: R. B. Sweet Co, 1972.

Kinnaman, David, dan Denny Pranolo. You Lost Me: Mengapa Orang Kristen Muda Meninggalkan Gereja dan Memikirkan Ulang tentang Iman Mereka. Bandung: PT. Visi Anugrah Indonesia, 2015.

Klein, Willian W., Craig L. Blomberg, dan Jr. Hubbard, Robert L. Introduction To Biblical Interpretation 2. Malang: LITERATUR SAAT, 2013.

Laia, Tulozisokhi. “Pengaruh Pengajaran Tentang Pengenalan akan Tuhan Yesus Berdasarkan II Petrus 1:1-15 terhadap Pertumbuhan Rohani bagi Peserta Didik Kelas 1 dan 2 di Smp Negeri 12 Yogyakarta - Repository STT Kadesi Yogyakarta.” Bachelor thesis. Last modified 2021. Diakses Maret 24, 2023. http://repository.sttkadesiyogyakarta.ac.id/31/.

Leo, Eddy. THE KINGDOM LIVING : Mempraktekkan Kuasa Kerajaan Allah Dalam Hidup Anda Selama 49 Hari. Jakarta: Metanoia Publishing, 2008.

Lewis, C. S. Mere Christianity : a revised and enlarged edition, with a new introduction, of the three books, The case for Christianity, Christian behaviour, and Beyond personality. New York: Collier Books, 1968.

Lincoln, Yvonna S, dan Egon G Guba. Naturalistic inquiry. Beverly Hills: Sage Publications, 1985.

Matheus, Jonathan, dan Elisabet Selfina. “Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tanjung Selor Kalimantan Utara.” Jurnal Jaffray 13, no. 1 (2015): 1.

Miles, Matthew B, dan A. M Huberman. Qualitative data analysis : an expanded sourcebook. Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Newman Jr., Barclay M. KAMUS YUNANI-INDONESIA UNTUK PERJANJIAN BARU. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.

Nuhamara, Dr. Daniel. Pembimbing PAK. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.

Oden, Thomas C. Ancient Christian Commentary on Scripture: New Testament XI James, 1-2 Peter, 1-3 John, Jude. Chicago: Fitzroy Dearborn Publishers, 2000.

Ortberg, John. The Life You’ve Always Wanted: Spiritual Disciplines for Ordinary People. Grand Rapids: Zondervan, 1997.

Packer, J.I. Knowing God. Westmont: InterVarsity Press, 1993.

Prastowo, Andi. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

———. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Diedit oleh Meita Sandra. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Ricardo, Vincent. The Kingpin Project. Diedit oleh Carolina Parera. Jakarta: PT. Visual Imaji Nusantara, 2022.

Ryle, J. C. Holiness. Abbotsford: Aneko Press, 2019.

Sabdono, Erastus. Kehidupan Dalam Iman. Jakarta: Rehoboot Literature, 2018.

Santo, Joseph Christ, dan Yonatan Alex Arifianto. “Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 dan Aplikasinya dalam Kehidupan Orang Percaya.” Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika 5, no. 1 (2022): 1–21. https://www.researchgate.net/profile/Yonatan-Arifianto/publication/361989341\_Pertumbuhan\_Rohani\_Berdasarkan\_1\_Petrus\_21-4\_dan\_Aplikasinya\_dalam\_Kehidupan\_Orang\_Percaya/links/62fb57f1e3c7de4c345ef1e8/Pertumbuhan-Rohani-Berdasarkan-1-Petrus-21-4-dan-Aplikas.

Santoso, Agus. LOGOS TATA BAHASA YUNANI KOINE. Bandung: Bina Media Informasi, 2011.

Santoso, Eko Jalu. The Art of Life Revolution. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.

Sibarani, Yosua. Pengtantar Perjanjian Baru. Surabaya: STT HAPPY FAMILY, 2019.

Sitepu, Elisabeth, dan Eka Hosana Ginting. “KONTRIBUSI PERSEPSI PEMUDA-PEMUDI TENTANG PELAYANAN PENGAJARAN DAN KEBAKTIAN PEMUDA-PEMUDI TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN PEMUDA-PEMUDI GEREJA JEMAAT ALLAH INDONESIA (GJAI) SEKTOR VI.” Pertumbuhan Iman Pemuda 2, no. 2 (2020): 2020. http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/665.

Strand, Robert. Nine Fruits Of Spirit : Self Control. Green Florest: New Lieaf Press, 1999.

Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2014.

———. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta, 2008.

Suyanto, Bagong, dan Sutinah. Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Kencana, 2005.

Thomas, à Kempis. “The Imitation of Christ.” Gutenberg. Last modified 1999. Diakses Maret 3, 2023. https://www.gutenberg.org/cache/epub/1653/pg1653-images.html#chap09.

Wahyu, Rita. EKSEGESIS PESHAT KITAB KEJADIAN-KITAB GENELOGI PARASHAT BERESHIT, KEJADIAN 1:1-6:8 EDISI REVISI. REVISI. Jakarta: Ekumene Literature, 2019.

———. “IMAN DAN PERCAYA - SarapanPagi Biblika Ministry.” Sarapan Pagi Biblika. Last modified 2006. Diakses Maret 10, 2023. https://www.sarapanpagi.org/iman-dan-percaya-vt739.html.

———. INJIL SALIB BESORAT HATSELAV PROTOEVANGELIUM DAN PENGGENAPAN JANJI EKSEGESIS PESHAT NASKAH IBRANI. Jakarta: Ekumene Literature, 2020.

———. “MENGENAL ALLAH - MENGENAL YESUS KRISTUS - SarapanPagi Biblika Ministry.” Sarapan Pagi Biblika. Last modified 2006. Diakses Februari 27, 2023. https://www.sarapanpagi.org/mengenal-allah-mengenal-yesus-kristus-vt29.html#p67.

———. “SOZO (MENYELAMATKAN): STUDI KATA YUNANI - SarapanPagi Biblika Ministry.” Sarapan Pagi Biblika. Last modified 2006. Diakses Februari 17, 2023. https://www.sarapanpagi.org/sozo-menyelamatkan-studi-kata-yunani-vt540.html.

———. “TAHU-PENGETAHUAN - SarapanPagi Biblika Ministry.” Sarapan Pagi Biblika. Last modified 2006. Diakses Maret 15, 2023. https://www.sarapanpagi.org/tahu-pengetahuan-vt627.html.

Yang, Ferry. Pendidikan Kristen. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2018.

“41 Persen Siswa di Indonesia Pernah Jadi Korban Bullying.” Diakses September 14, 2022. https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191205133925-284-454419/41-persen-siswa-di-indonesia-pernah-jadi-korban-bullying.

ALKITAB PENUNTUN HIDUP BERKELIMPAHAN. Malang: Gandum Mas, 2004.

“Game Changer: Teacher Sergio Juarez Correa.” Last modified 2014. Diakses Maret 15, 2022. https://www.youtube.com/watch?v=VLI0EXn2eSY.

“Gereja Sudah Tidak Menarik bagi Kaum Muda.” Diakses Oktober 10, 2022. https://bilanganresearch.com/gereja-sudah-tidak-menarik-bagi-kaum-muda.html.

“Ibu Rumah Tangga Hebat Yang Mampu Mengubah Prinsip dan Cara Berfikir Seseorang #KICKANDY.” Last modified 2022. Diakses September 13, 2022. https://www.youtube.com/watch?v=0hj2xvDNK3s&t=41s&ab\_channel=metrotvnews.

“Inilah IRT Hebat Yang Mengajarkan Hal-Hal Bermanfaat Untuk Anak-Anak Yang Berkelakuan Kurang Baik.” Last modified 2022. Diakses September 13, 2022. https://www.youtube.com/watch?v=ImX-s0AKWEQ&t=85s&ab\_channel=metrotvnews.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2008.

“Pelecehan Seksual di Metaverse Disebut Sulit Dihindari.” Diakses September 13, 2022. https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20211213135213-185-733379/pelecehan-seksual-di-metaverse-disebut-sulit-dihindari.

POLA HIDUP KRISTEN PENERAPAN PRAKTIS. Malang: Gandum Mas, 2010.

“Strong’s Greek: 5360. φιλαδελφία (philadelphia) -- the love of brothers, brotherly love.” Bible hub. Last modified 2004. Diakses Maret 17, 2023. https://biblehub.com/greek/5360.htm.

“Strong’s Greek: 5373. φιλία (philia) -- friendship.” Bible hub. Last modified 2004. Diakses Maret 17, 2023. https://biblehub.com/greek/5373.htm.

“What Paloma Noyola Bueno Teaches Us About Ideas - Disruptor League.” Diakses Maret 15, 2022. https://www.disruptorleague.com/blog/2013/11/04/what-paloma-noyola-bueno-teaches-us-about-ideas/.

“Yochanan 19 OJB - Therefore, then, Pilate took Rebbe, - Bible Gateway.” Bible Gateway. Last modified 2010. Diakses Maret 6, 2023. https://www.biblegaateway.com/passage/?search=Yochanan 19&version=OJB.

“אגרתו השנייה של פטרוס השליח 1 HHH - מאת שמעון פטרוס, עבדו - Bible Gateway.” Bible Gateway. Last modified 2010. Diakses Maret 17, 2023. https://www.biblegateway.com/passage/?search=אגרתו+השנייה+של+פטרוס+השליח 1&version=HHH.

1. “Game Changer: Teacher Sergio Juarez Correa,” last modified 2014, diakses Maret 15, 2022, https://www.youtube.com/watch?v=VLI0EXn2eSY. [↑](#footnote-ref-1)
2. “What Paloma Noyola Bueno Teaches Us About Ideas - Disruptor League,” diakses Maret 15, 2022, https://www.disruptorleague.com/blog/2013/11/04/what-paloma-noyola-bueno-teaches-us-about-ideas/. [↑](#footnote-ref-2)
3. “Inilah IRT Hebat Yang Mengajarkan Hal-Hal Bermanfaat Untuk Anak-Anak Yang Berkelakuan Kurang Baik,” last modified 2022, diakses September 13, 2022, https://www.youtube.com/watch?v=ImX-s0AKWEQ&t=85s&ab\_channel=metrotvnews. [↑](#footnote-ref-3)
4. “Ibu Rumah Tangga Hebat Yang Mampu Mengubah Prinsip dan Cara Berfikir Seseorang #KICKANDY,” last modified 2022, diakses September 13, 2022, https://www.youtube.com/watch?v=0hj2xvDNK3s&t=41s&ab\_channel=metrotvnews. [↑](#footnote-ref-4)
5. Vincent Ricardo, The Kingpin Project, ed. Carolina Parera (Jakarta: PT. Visual Imaji Nusantara, 2022), 95. [↑](#footnote-ref-5)
6. Dr. Daniel Nuhamara, Pembimbing PAK (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 30–31. [↑](#footnote-ref-6)
7. Homrighausen, E.G. dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 55–56. [↑](#footnote-ref-7)
8. Jonathan Matheus dan Elisabet Selfina, “Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tanjung Selor Kalimantan Utara,” *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 3. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ferry Yang, Pendidikan Kristen (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2018), 84. [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid., 80. [↑](#footnote-ref-10)
11. Eko Jalu Santoso, The Art of Life Revolution (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 30. [↑](#footnote-ref-11)
12. David Kinnaman dan Denny Pranolo, *You Lost Me: Mengapa Orang Kristen Muda Meninggalkan Gereja dan Memikirkan Ulang tentang Iman Mereka* (Bandung: PT. Visi Anugrah Indonesia, 2015), 15. [↑](#footnote-ref-12)
13. “Gereja Sudah Tidak Menarik bagi Kaum Muda,” diakses Oktober 10, 2022, https://bilanganresearch.com/gereja-sudah-tidak-menarik-bagi-kaum-muda.html. [↑](#footnote-ref-13)
14. “41 Persen Siswa di Indonesia Pernah Jadi Korban Bullying,” diakses September 14, 2022, https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191205133925-284-454419/41-persen-siswa-di-indonesia-pernah-jadi-korban-bullying. [↑](#footnote-ref-14)
15. “Pelecehan Seksual di Metaverse Disebut Sulit Dihindari,” diakses September 13, 2022, https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20211213135213-185-733379/pelecehan-seksual-di-metaverse-disebut-sulit-dihindari. [↑](#footnote-ref-15)
16. M.E. Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*, ed. Rengkung Yani M, ke-25. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 182. [↑](#footnote-ref-16)
17. John Drane, *Memahami Perjanjian Baru: pengantar historis-teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 525. [↑](#footnote-ref-17)
18. Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 3* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2010), 128. [↑](#footnote-ref-18)
19. Ibid., 130. [↑](#footnote-ref-19)
20. Louis Berkhof, *Introduction to the New Testament*, *Library* (Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 2004), 169. [↑](#footnote-ref-20)
21. Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*, 182. [↑](#footnote-ref-21)
22. Yosua Sibarani, Diktat Kuliah : Pengtantar Perjanjian Baru ,sem. 1,2019, 87. [↑](#footnote-ref-22)
23. Ibid., 89. [↑](#footnote-ref-23)
24. Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 3* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2010), 130. [↑](#footnote-ref-24)
25. Ibid., 131. [↑](#footnote-ref-25)
26. Louis Berkhof, *Introduction to the New Testament*, *Library* (Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 2004), 170. [↑](#footnote-ref-26)
27. D.A. Carson dan Douglas J. Moo, *An introduction to the New Testament - Second Edition*, vol. 4 (Grand Rapids: Zondervan, 2005), 663. [↑](#footnote-ref-27)
28. Berkhof, *Introduction to the New Testament*, 171. [↑](#footnote-ref-28)
29. Ibid., 170. [↑](#footnote-ref-29)
30. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 3*, 161. [↑](#footnote-ref-30)
31. Carson dan Moo, *An introduction to the New Testament - Second Edition*, 4:664. [↑](#footnote-ref-31)
32. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 3*, 160. [↑](#footnote-ref-32)
33. Sibarani, Diktat Kuliah : Pengtantar Perjanjian Baru, 87. [↑](#footnote-ref-33)
34. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 3*, 161. [↑](#footnote-ref-34)
35. Ibid., 165. [↑](#footnote-ref-35)
36. Ibid., 166. [↑](#footnote-ref-36)
37. Berkhof, *Introduction to the New Testament*, 170. [↑](#footnote-ref-37)
38. John Drane, *Memahami Perjanjian Baru: pengantar historis-teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 521. [↑](#footnote-ref-38)
39. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 3*, 166. [↑](#footnote-ref-39)
40. Sibarani, Diktat Kuliah : Pengtantar Perjanjian Baru, 88. [↑](#footnote-ref-40)
41. Willian W. Klein, Craig L. Blomberg, dan Jr. Hubbard, Robert L., *Introduction To Biblical Interpretation 2* (Malang: LITERATUR SAAT, 2013), 384. [↑](#footnote-ref-41)
42. Ibid., 385. [↑](#footnote-ref-42)
43. Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru Sejarah, Pengantar dan Pokok-pokok Teologisnya* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 346. [↑](#footnote-ref-43)
44. Tim Penyusunan Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, *ALKITAB PENUNTUN HIDUP BERKELIMPAHAN* (Malang: Gandum Mas, 2004), 2107. [↑](#footnote-ref-44)
45. Barclay M Newman Jr., *KAMUS YUNANI-INDONESIA UNTUK PERJANJIAN BARU* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 157. [↑](#footnote-ref-45)
46. Ibid., 126. [↑](#footnote-ref-46)
47. Tim Penyusunan Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, *ALKITAB PENUNTUN HIDUP BERKELIMPAHAN*, 2109. [↑](#footnote-ref-47)
48. Rita Wahyu, “SOZO (MENYELAMATKAN): STUDI KATA YUNANI - SarapanPagi Biblika Ministry,” *Sarapan Pagi Biblika*, Juni 2006, https://www.sarapanpagi.org/sozo-menyelamatkan-studi-kata-yunani-vt540.html (diakses 17 Februari 2023). [↑](#footnote-ref-48)
49. Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia , *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1498. [↑](#footnote-ref-49)
50. Tim Penyusun Pola Hidup Kristen Penerapan Praktis, *POLA HIDUP KRISTEN PENERAPAN PRAKTIS* (Malang: Gandum Mas, 2010), 2. [↑](#footnote-ref-50)
51. Ibid., 9. [↑](#footnote-ref-51)
52. Eddy Leo, *THE KINGDOM LIVING : Mempraktekkan Kuasa Kerajaan Allah Dalam Hidup Anda Selama 49 Hari* (Jakarta: Metanoia Publishing, 2008), pendahuluan. [↑](#footnote-ref-52)
53. Tim Penyusun Pola Hidup Kristen Penerapan Praktis, *POLA HIDUP KRISTEN PENERAPAN PRAKTIS*, 46. [↑](#footnote-ref-53)
54. J. C. Ryle, *Holiness* (Abbotsford: Aneko Press, 2019), 127. [↑](#footnote-ref-54)
55. *BibleWorks 8*, ver 8.0.013z.1, Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat (LLC Bibleworks) [Copyright © 2009 Bibleworks]. [↑](#footnote-ref-55)
56. Rita Wahyu, “MENGENAL ALLAH - MENGENAL YESUS KRISTUS - SarapanPagi Biblika Ministry,” *Sarapan Pagi Biblika*, Juni 2006, https://www.sarapanpagi.org/mengenal-allah-mengenal-yesus-kristus-vt29.html#p67 (diakses 27 Februari 2023). [↑](#footnote-ref-56)
57. *BibleWorks 8*, ver 8.0.013z.1, Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat (LLC Bibleworks) [Copyright © 2009 Bibleworks]. [↑](#footnote-ref-57)
58. Rita Wahyu, “MENGENAL ALLAH - MENGENAL YESUS KRISTUS - SarapanPagi Biblika Ministry,” *Sarapan Pagi Biblika*, Juni 2006, https://www.sarapanpagi.org/mengenal-allah-mengenal-yesus-kristus-vt29.html#p67, (diakses 27 Februari 2023). [↑](#footnote-ref-58)
59. Rita Wahyu, *EKSEGESIS PESHAT KITAB KEJADIAN-KITAB GENELOGI PARASHAT BERESHIT, KEJADIAN 1:1-6:8 EDISI REVISI*, REVISI. (Jakarta: Ekumene Literature, 2019), 163. [↑](#footnote-ref-59)
60. Wahyu, *EKSEGESIS PESHAT KITAB KEJADIAN-KITAB GENELOGI PARASHAT BERESHIT, KEJADIAN 1:1-6:8 EDISI REVISI*, 166. [↑](#footnote-ref-60)
61. Daniel B.D. Byantoro, *Iman Orthodox Ringkas* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 19. [↑](#footnote-ref-61)
62. C. S. Lewis, *Mere Christianity : a revised and enlarged edition, with a new introduction, of the three books, The case for Christianity, Christian behaviour, and Beyond personality* (New York: Collier Books, 1968), 123. [↑](#footnote-ref-62)
63. J.I. Packer, *Knowing God* (Westmont: InterVarsity Press, 1993), 80–81. [↑](#footnote-ref-63)
64. Erastus Sabdono, *Kehidupan Dalam Iman* (Jakarta: Rehoboot Literature, 2018), 4. [↑](#footnote-ref-64)
65. à Kempis Thomas, “The Imitation of Christ,” *Gutenberg*, Februari 1999, https://www.gutenberg.org/cache/epub/1653/pg1653-images.html#chap09 (diakses 3 Maret 2023). [↑](#footnote-ref-65)
66. Daniel B.D. Byantoro, *Iman Orthodox Ringkas* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 67. [↑](#footnote-ref-66)
67. Ibid., 19. [↑](#footnote-ref-67)
68. “Yochanan 19 OJB - Therefore, then, Pilate took Rebbe, - Bible Gateway,” *Zondervan Corporation* , https://www.biblegateway.com/passage/?search=Yochanan 19&version=OJB, (diakses 6 Maret 2023). [↑](#footnote-ref-68)
69. Rita Wahyu, *INJIL SALIB BESORAT HATSELAV PROTOEVANGELIUM DAN PENGGENAPAN JANJI EKSEGESIS PESHAT NASKAH IBRANI* (Jakarta: Ekumene Literature, 2020), 545. [↑](#footnote-ref-69)
70. Sabdono, *Kehidupan Dalam Iman*, 63. [↑](#footnote-ref-70)
71. Ibid., 64. [↑](#footnote-ref-71)
72. Robert C. Crosby, *Becoming Like Him: Real & Experiencing the Presence of Jesus Every Day* (Bloomington: Inspiring Voices, 2014), 9. [↑](#footnote-ref-72)
73. Sabdono, *Kehidupan Dalam Iman*, 77. [↑](#footnote-ref-73)
74. John Ortberg, *The Life You’ve Always Wanted: Spiritual Disciplines for Ordinary People* (Grand Rapids: Zondervan, 1997), 79. [↑](#footnote-ref-74)
75. *BibleWorks 8*, ver 8.0.013z.1, Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat (LLC Bibleworks) [Copyright © 2009 Bibleworks]. [↑](#footnote-ref-75)
76. Rita Wahyu, “IMAN DAN PERCAYA - SarapanPagi Biblika Ministry,” *Sarapan Pagi Biblika*, Juni 2006, https://www.sarapanpagi.org/iman-dan-percaya-vt739.html (diakses 10 Maret 2023). [↑](#footnote-ref-76)
77. *BibleWorks 8*, ver 8.0.013z.1, Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat (LLC Bibleworks) [Copyright © 2009 Bibleworks]. [↑](#footnote-ref-77)
78. Agus Santoso, *LOGOS TATA BAHASA YUNANI KOINE* (Bandung: Bina Media Informasi, 2011), 29. [↑](#footnote-ref-78)
79. *BibleWorks 8*, ver 8.0.013z.1, Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat (LLC Bibleworks) [Copyright © 2009 Bibleworks]. [↑](#footnote-ref-79)
80. Donald Guthrie, *Tyndale New Testament Commentaries: The Pastoral Epistles: An Introduction and Commentary* (Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing, 1981), 101–102. [↑](#footnote-ref-80)
81. Michael Green, *The New International Commentary on the New Testament: The Second Epistle of Peter and the Epistle of Jude*, 2nd Editio. (Westmont: Inter-Varsity Press, 1987), 68. [↑](#footnote-ref-81)
82. Richard Bauckham, *Word Biblical Commentary, Volume 50: Jude, 2 Peter* (New York: Word Books, 1983), 260. [↑](#footnote-ref-82)
83. *BibleWorks 8*, ver 8.0.013z.1, Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat (LLC Bibleworks) [Copyright © 2009 Bibleworks]. [↑](#footnote-ref-83)
84. Rita Wahyu, “TAHU-PENGETAHUAN - SarapanPagi Biblika Ministry,” *Sarapan Pagi Biblika*, Juni 2006, https://www.sarapanpagi.org/tahu-pengetahuan-vt627.html (diakses 15 Maret 2023). [↑](#footnote-ref-84)
85. Raymond C. Kelcy, *The letters of Peter and Jude* (Austin: R. B. Sweet Co, 1972), 120. [↑](#footnote-ref-85)
86. Kenneth L. Barker dan John R. Kohlenberger III, *The Expositor’s Bible Commentary*, Abridged E. (Grand Rapids: Zondervan, 2004), 1065. [↑](#footnote-ref-86)
87. *BibleWorks 8*, ver 8.0.013z.1, Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat (LLC Bibleworks) [Copyright © 2009 Bibleworks]. [↑](#footnote-ref-87)
88. Thomas C. Oden, *Ancient Christian Commentary on Scripture: New Testament XI James, 1-2 Peter, 1-3 John, Jude* (Chicago: Fitzroy Dearborn Publishers, 2000), 133. [↑](#footnote-ref-88)
89. Robert Strand, *Nine Fruits Of Spirit : Self Control* (Green Florest: New Lieaf Press, 1999), 10. [↑](#footnote-ref-89)
90. Kenneth L. Barker dan John R. Kohlenberger III, *The Expositor’s Bible Commentary*, Abridged E. (Grand Rapids: Zondervan, 2004), 1065. [↑](#footnote-ref-90)
91. Barclay M Newman Jr., *KAMUS YUNANI-INDONESIA UNTUK PERJANJIAN BARU* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 183. [↑](#footnote-ref-91)
92. Ibid., 184. [↑](#footnote-ref-92)
93. Tim Pengembang Bible Hub,“Strong’s Greek: 5360. φιλαδελφία (philadelphia) -- the love of brothers, brotherly love,” *Bible hub*, 2004, https://biblehub.com/greek/5360.htm (diakses 17 Maret 2023). [↑](#footnote-ref-93)
94. Tim Pengembang Bible Hub, “Strong’s Greek: 5373. φιλία (philia) -- friendship,” *Bible hub*, 2004, https://biblehub.com/greek/5373.htm (diakses 17 Maret 2023). [↑](#footnote-ref-94)
95. Newman Jr., *KAMUS YUNANI-INDONESIA UNTUK PERJANJIAN BARU*, 55. [↑](#footnote-ref-95)
96. *BibleWorks 8*, ver 8.0.013z.1, Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat (LLC Bibleworks) [Copyright © 2009 Bibleworks]. [↑](#footnote-ref-96)
97. Rita Wahyu, *INJIL SALIB BESORAT HATSELAV PROTOEVANGELIUM DAN PENGGENAPAN JANJI EKSEGESIS PESHAT NASKAH IBRANI* (Jakarta: Ekumene Literature, 2020), 779. [↑](#footnote-ref-97)
98. Ibid., 784. [↑](#footnote-ref-98)
99. Tim Pengembang Bible Gateway, “אגרתו השנייה של פטרוס השליח 1 HHH - מאת שמעון פטרוס, עבדו - Bible Gateway,” *Bible Gateway*, 2010, https://www.biblegateway.com/passage/?search=אגרתו+השנייה+של+פטרוס+השליח 1&version=HHH (diakses 17 Maret 2023). [↑](#footnote-ref-99)
100. Wahyu, *INJIL SALIB BESORAT HATSELAV PROTOEVANGELIUM DAN PENGGENAPAN JANJI EKSEGESIS PESHAT NASKAH IBRANI*, 787–790. [↑](#footnote-ref-100)
101. Ibid., 784. [↑](#footnote-ref-101)
102. HFC Rich Palace, “Sunday Service - RICH PALACE - 26 Maret 2023 - Pk. 10.00 WIB - YouTube,” *Youtube*, last modified 2023, diakses Mei 11, 2023, https://www.youtube.com/watch?v=HIMcB1AYY9w&ab\_channel=HFCRichPalace. [↑](#footnote-ref-102)
103. Elisabeth Sitepu dan Eka Hosana Ginting, “KONTRIBUSI PERSEPSI PEMUDA-PEMUDI TENTANG PELAYANAN PENGAJARAN DAN KEBAKTIAN PEMUDA-PEMUDI TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN PEMUDA-PEMUDI GEREJA JEMAAT ALLAH INDONESIA (GJAI) SEKTOR VI,” *Pertumbuhan Iman Pemuda* 2, no. 2 (2020): 2020, http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/665 (diakses 24 Maret 2023). [↑](#footnote-ref-103)
104. Joseph Christ Santo dan Yonatan Alex Arifianto, “Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 dan Aplikasinya dalam Kehidupan Orang Percaya,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 1–21, https://www.researchgate.net/profile/Yonatan-Arifianto/publication/361989341\_Pertumbuhan\_Rohani\_Berdasarkan\_1\_Petrus\_21-4\_dan\_Aplikasinya\_dalam\_Kehidupan\_Orang\_Percaya/links/62fb57f1e3c7de4c345ef1e8/Pertumbuhan-Rohani-Berdasarkan-1-Petrus-21-4-dan-Aplikasinya-dalam-Kehidupan-Orang-Percaya.pdf?\_sg%5B0%5D=started\_experiment\_milestone&origin=journalDetail&\_rtd=e30%3D (diakses 24 Maret 2023). [↑](#footnote-ref-104)
105. Tulozisokhi Laia, “Pengaruh Pengajaran Tentang Pengenalan akan Tuhan Yesus Berdasarkan II Petrus 1:1-15 terhadap Pertumbuhan Rohani bagi Peserta Didik Kelas 1 dan 2 di Smp Negeri 12 Yogyakarta - Repository STT Kadesi Yogyakarta,” *Bachelor thesis*, last modified 2021, http://repository.sttkadesiyogyakarta.ac.id/31 (diakses 24 Maret 2023). [↑](#footnote-ref-105)
106. Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 11. [↑](#footnote-ref-106)
107. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 24. [↑](#footnote-ref-107)
108. Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ed. Meita Sandra (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 195. [↑](#footnote-ref-108)
109. Ibid, 195. [↑](#footnote-ref-109)
110. John W Creswell, *Qualitative inquiry and research design : choosing among five approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2013), 156. [↑](#footnote-ref-110)
111. Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). [↑](#footnote-ref-111)
112. Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 33. [↑](#footnote-ref-112)
113. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 24. [↑](#footnote-ref-113)
114. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 158. [↑](#footnote-ref-114)
115. John W Creswell, *Qualitative inquiry and research design : choosing among five approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2013), 145. [↑](#footnote-ref-115)
116. Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The Sage handbook of qualitative research*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2011), 466. [↑](#footnote-ref-116)
117. Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative research for education : an introduction to theories and methods*, 5th ed. (Boston: Pearson A & B, 2007), 91–92. [↑](#footnote-ref-117)
118. Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2005), 175. [↑](#footnote-ref-118)
119. Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 212. [↑](#footnote-ref-119)
120. John W Creswell, *Qualitative inquiry and research design : choosing among five approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2013), 182. [↑](#footnote-ref-120)
121. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 103. [↑](#footnote-ref-121)
122. Matthew B Miles dan A. M Huberman, *Qualitative data analysis : an expanded sourcebook* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994), 10. [↑](#footnote-ref-122)
123. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 338. [↑](#footnote-ref-123)
124. Matthew B Miles dan A. M Huberman, *Qualitative data analysis : an expanded sourcebook* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994), 11. [↑](#footnote-ref-124)
125. Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), 151. [↑](#footnote-ref-125)
126. Matthew B Miles dan A. M Huberman, *Qualitative data analysis : an expanded sourcebook* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994), 11–12. [↑](#footnote-ref-126)
127. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 320. [↑](#footnote-ref-127)
128. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324. [↑](#footnote-ref-128)
129. Yvonna S Lincoln dan Egon G Guba, *Naturalistic inquiry* (Beverly Hills: Sage Publications, 1985), 301–315. [↑](#footnote-ref-129)
130. Ibid., 313. [↑](#footnote-ref-130)
131. Lincoln dan Guba, *Naturalistic inquiry*, 314. [↑](#footnote-ref-131)